

**TINJAUAN AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DI KECAMATAN  
TUBO SENDANA DENGAN PENERAPAN METODE  
RASDHUL QIBLAT HARIAN  
(Kajian Validitas dan Penerimaan di Masyarakat)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Hukum (S.H)  
pada Program Studi Hukum Keluarga Islam Jurusan Syariah dan Ekonomi  
Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

**Oleh:**

**NURUL HUZAIMAH**  
**NIM. 20156120029**

**JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI BISNIS  
ISLAM SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
NEGERI (STAIN) MAJENE  
2025**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Huzaimah  
Nim : 20156120029  
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 20 Juni 2002  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Tinjauan Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan  
Tubo Sendana dengan Penerapan Metode Rashdul  
Kiblat Harian (Kajian Validitas dan Pencrimaan di  
Masyarakat)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri, jika di kemudian terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh, batal demi hukum.

Majene, 14 Januari 2025  
Penyusun  
  
Nurul Huzaimah  
Nim.20156120029



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Nurul Huzaimah, NIM: 2015612002>, Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "TINJAUAN AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DI KECAMATAN TUBO SENDANA DENGAN PENERAPAN METODE RASDIUL KIBLAT HARIAN (Kajian Validitas dan Penerimaan di Masyarakat)" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut

Majene, 14 Januari 2025

**Pembimbing I**



**A. Jusran Kasim, S.H.I., M.H**  
NIP: 198404152019031008

**Pembimbing II**



**Fatru Sagita, S.H.I., M.H**  
NIP: 198912162019032013

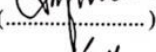


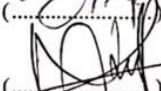


**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul **“Tinjauan Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Tubo Sendana dengan Penerapan Metode Rashdul Kiblat Harian (Kajian Validitas dan Penerimaan di Masyarakat)”** di susun oleh **Nurul Huzaimah, NIM 20156120029**, mahasiswi Program Studi Hukum Keluarga Islam Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam, STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, 24 Januari 2025 M bertepatan dengan 24 Rajab 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 6 Juni 2025

10 Dzulhijjah 1446 H

**DEWAN PENGUJI**

Ketua	: Prof. Abdul Rahman, M.Pd., M.H., Ph.D., CPM. (.....)	
Sekretaris	: Nur Astaman Putra, M.Pd (.....)	
Pembimbing I	: A. Jusran Kasim., S.HI., M.H (.....)	
Pembimbing II	: Fatri Sagita., S.HI., M.H (.....)	
Penguji I	: Nuzha, S.Sy., M.H.I (.....)	
Penguji II	: Supriadi, S.H., M.H. (.....)	

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan,

  
  
**Nuzha, S.Sy., M.H.**  
**NIP. 198712072018012002**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Tinjauan Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Tubo Sendana dengan Penerapan Metode Rashdul Kiblat Harian Kajian Validitas dan Penerimaan di Masyarakat**” dalam waktu yang tidak terlalu lama. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW. sebagai *uswatun hasanah* bagi kita semua dalam hidup dan kehidupan kita, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Mengingat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman dalam penulisan, sehingga skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaannya.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya terutama kepada orangtua saya yaitu ayahanda **Mustamin** dan ibunda **Rosma** serta tante **Sumiati** yang telah membesarkan, mendo’akan serta senantiasa memberikan dukungan, baik moril maupun materil sehingga sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Bapak Nuzha, S.Sy., M.H.I. selaku Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Aminuddin Lahami, S.H., M.H. selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
4. Bapak A. Jusran Kasim., S.HI., M.H dan Ibu Fatri Sagita., S.HI., M.H masing-masing sebagai Pembimbing I dan II yang selalu meluangkan waktu memberikan motivasi dan membimbing penulis, mulai dari pembuatan proposal sampai pada penyusunan skripsi ini selesai.
5. Ibu Nuzha, S,Sy., M.H.I dan Bapak Supriadi, S.H., M.H. masing-masing sebagai Penguji I dan II yang telah memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Segenap dosen pada Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Bisnis Islam, baik dosen tetap maupun dosen LB yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai pada tahap memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).
7. Segenap staf akademik, baik pada Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Bisnis Islam maupun pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene secara keseluruhan.
8. Kepala KUA Kecamatan Tubo Sendana yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Tubo Sendana yang dipimpinnya, serta seluruh stafnya yang telah membantu dalam proses penelitian sampai selesai.
9. Terima kasih saya sampaikan kepada adik saya yaitu Nurul Magfirah dan Maisyah Iqra atas semua dukungan yang telah diberikan kepada penulis

selama menempuh perkuliahan dan bantuan selama proses penelitian sampai selesai.

10. Terima kasih pula saya sampaikan kepada sahabat saya yaitu Riska Auliyah dan Lasmiati atas motivasi, dukungan/bantuan yang telah diberikan, baik yang bersifat moril maupun materil selama penulis menempuh perkuliahan sampai berhasil memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).
11. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri karena telah bertahan, berusaha keras, berjuang dalam proses penyelesaian skripsi ini. Meski tidak mudah namun terima kasih telah konsisten dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Majene, 10 Januari 2025

Penulis,

Nurul Huzaimah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN DAN DAN</b>	
<b>SINGKATAN. x ABSTRAK.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>9</b>
A. Pengertian Arah Kiblat .....	9
B. Sejarah Kiblat dan Ka’bah Umat Islam .....	11
C. Dasar Hukum Menghadap Kiblat.....	13
D. Rashdul Kiblat Harian.....	15
E. Pendapat Ulama Tentang Menghadap Kiblat .....	16
F. Teori Kepercayaan dan Penerimaan Masyarakat.....	19
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	23
B. Pendekatan Penelitian .....	23
C. Sumber Data.....	24
D. Metode Pengumpulan Data .....	25
E. Instrumen Penelitian .....	26

F. Teknik Analisis Data.....	26
G. Pengujian dan Keabsahan Data.....	27
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
A. Gambaran Umum Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene .	28
B. Metode Penentuan Arah Kiblat.....	30
C. Mencari Azimuth Kiblat Kecamatan Tubo Sendana .....	31
D. Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Mushollah Kecamatan Tubo Sendana.....	32
E. Pandangan Masyarakat Terhadap Hasil Pengukuran Arah Kiblat di Kecamatan Tubo Sendana.....	65
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Implikasi Penelitian .....	69
 <b>Daftar Pustaka .....</b>	 <b>xix</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1.1 Data Masjid dan Mushallah di Kecamatan Tubo Sendana
- Tabel 1.2 Ringkasan Hasil Akurasi Arah Kiblat Masjid di  
Kecamatan Tubo Sendana

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN DAN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab - Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ś a	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥ a	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	śad	ś	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
---	------	---	-------------------

غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

### **B. Vokal**

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tengah tunggal monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>kasrah</i>	I	i

ا	<i>ḍammah</i>	U	u
---	---------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفٌ : *kāfi*  
 هَوْلٌ : *haulā*

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى ... ا' ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	I	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتٌ : *māta*  
 رَامِي : *ramā*  
 قِيلٌ : *qīla*

يُ مَوْت : *yamutū*

#### D. *Tā marbūṭah*

*Transliterasi untuk tā marbūṭah atau ada dua, yaitu: tā marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t) sedangkan tā marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).*

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūṭah* itu transliterasinya dengan (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl*  
ل  
الْمَدِينَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah*  
الْفَأْضَلَةُ  
الْحِكْمَةُ : *Al-ḥikmah*

#### E. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ) dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّانٍ : *Rabbanā*  
نَجَّيْنٍ : *Najjainā*  
ا  
الْحَقِّق : *Al-Ḥaqq*

ال : *Al-Hajj*  
 ان : *Nu'ima*  
 اء : *'Aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( *ي* ) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah *ī*. Contoh:

اء : *'Alī*  
 اء : *'Arabī*  
 ي

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-), contoh :

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزلة : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلد : *al-bilādu*

### G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif, contoh:

تَامُرُونَ : *Ta'murūna*  
 نِ :  
 أَنْوَعُ : *An-Nau*  
 شَيْءٌ : *Syai'un*  
 أَمْرٌ :  
 ت : *Umirtu*

#### **H. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satrangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. contoh :

##### ***Fi Zilāl Al- Qurān***

*Al- Sunnah Qabi Al- Tadwin*

#### **I. Lafz al-Jalālah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf

hamzah, Contoh : دِينِ اللهُ , دِينِ اللهُ , *dīnillah* , *billāh*

Adapun *tā'marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah* ditransliterasi denganhuruf [t], Contoh : هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *Hum fi rahmatillah*

## ***J. Huruf Kapital***

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).

Contoh :

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkati mubārakan*

*Syahru Ramaḍān ai-laẓi unẓila fih al-Qurān*

Nasir al-Din al-Tusi Abu Naṣir al-Farābi Al-Gazāli Al- Munqiz min  
al- Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu) Naṣr Hāmīd Abū zaīd, ditulis menjadi Abū Zaīd, Naṣr Hāmīd (bukan: Zaīd, Naṣr Hāmīd Abū)

### ***K. Daftar Singkatan***

Beberapa singkatan yang dibutuhkan adalah: swt. = *Subḥānahū wa*

*Ta'ālā*

saw. = *ṣhallallāhu, 'alaihi wa sallam*

a.s = *'alaihi al-salām*

H = Hijriyah M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

i. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'imrān/3:4 HR = Hadis

Riwayat

## ABSTRAK

Nama : Nurul Huzaimah  
NIM : 20156120029  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
Judul : Tinjauan Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Tubo Sendana dengan Penerapan Metode Rashdul Kiblat Harian (Kajian Validitas dan Penerimaan di Masyarakat)

---

Peneliti mengangkat judul penelitian tentang “Tinjauan Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Tubo Sendana dengan Penerapan Metode Rashdul Kiblat Harian (Kajian Validitas dan Penerimaan di Masyarakat)”. Adapun permasalahan yang dikaji yaitu: 1. Bagaimana hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode rashdul kiblat harian pada masjid yang ada di kecamatan tubo sendana? 2. Bagaimana masyarakat menerima hasil penentuan arah kiblat yang diperoleh melalui metode rashdul kiblat harian pada Masjid yang ada di Kecamatan Tubo Sendana?

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dan juga penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. Jenis data dan sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer yang dimana data diperoleh langsung dari lapangan melalui hasil observasi dan wawancara pada masyarakat, sumber data sekunder diperoleh dari sumber terdahulu seperti buku dan jurnal. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen penelitian yaitu semua alat yang digunakan pada penelitian ini seperti buku, hp, tongkat atau benda yang dapat berdiri tegak lurus, mistar, spidol, mistar lurus dan mistar bundar, kompas dan aplikasi pendukung lainnya seperti *EphemerisMeeus*, *Scientific Calculator*, *Google Earth Pro* yang terdapat dalam HP Android yang digunakan oleh calon peneliti. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa proses yaitu pemeriksaan data, klasifikasi, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dari 30 masjid yang dijadikan sampel, 6 masjid dan 1 mushallah dengan arah kiblat yang akurat. Selain itu, terdapat 6 masjid dan 1 mushallah dengan arah kiblat yang mengalami kemelencengan  $1^{\circ}$  hingga  $2^{\circ}$  ke arah selatan atau barat (masih dalam batas toleransi). Sementara itu, terdapat 11 masjid dan 5 mushallah dengan arah kiblat yang melampaui batas toleransi, baik ke arah barat maupun utara. Penyimpangan ini dinilai tidak akurat karena telah keluar dari batas wilayah Benua Arab. Penerimaan masyarakat terhadap hasil penentuan arah kiblat menggunakan metode rashdul kiblat harian adalah dari 4 responden yang telah dipilih, 2 responden yang percaya dan menerima hasil pengukuran dari peneliti, dan 2 responden lainnya tetap percaya bahwa menghadap kiblat sesungguhnya tergantung niat dan jika ingin mengubah arah kiblat masjid butuh biaya besar.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim.<sup>1</sup> Shalat merupakan poin kedua yang wajib dilaksanakan dalam rukun Islam. Dalam melaksanakan shalat ada beberapa syarat yang harus dilakukan untuk memperoleh syarat sahnya shalat dan salah satunya adalah menentukan arah kiblat.<sup>2</sup> Arah kiblat sendiri merupakan arah yang harus dihadapkan saat melaksanakan ibadah shalat.<sup>3</sup> Dalam agama Islam, kiblat merujuk pada arah Ka'bah yang merupakan bangunan suci di Makkah, Arab Saudi.

Syariat menghadap kiblat saat melaksanakan ibadah shalat juga terdapat

dalam firman Allah dalam QS al-Baqarah/2:150:

وَمَنْ حَاجَّ مِنْكُمْ ضَرَأً فَأَوِّدْهُ يَتَمَسَّكُ بِالْحَرَامِ ۗ وَخِيتُ مَا كُنْتُمْ تُقُولُوا  
وَجُوهَكُمْ مَسْجِدَ اللَّهِ الْمَكِّيَّ ۗ لِلَّذِينَ لَا حِجَّةَ عَلَيْهِمْ ۗ وَبِالْحَرَامِ نَفْسٌ كَثِيرَةٌ قَدْ أَصَابَتْهُمُ الضَّلَالَةُ وَأُولَئِكَ لَا يَعْقِلُونَ  
تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ يُعَلِّمُهَا عَلَىٰ مَا يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan dari manapun engkau (Muhammad) keluar, maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil haram. Dan di mana saja kamu berada, maka hadapkanlah wajahmu ke arah itu, agar tidak ada alasan bagi manusia (untuk menentangmu), kecuali orang-orang yang zhalim di antara mereka. Janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, agar Aku sempurnakan nikmat-Ku kepadamu, dan agar kamu mendapat petunjuk”

Terjemahan bahasa mandar:

*Anna pole inna topa pole' muengei messing, pagilingi (pepeoloi)*

---

<sup>1</sup> Arwin Juli Rachmadi Butar-Butar, *Pengantar Ilmu Falak Teori,Praktik,dan Fikih*, (Cet I; Depok: Rajawali pers, 2018), h. 29.

<sup>2</sup> Luluk Choiriyah, “Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid di Desa Sayutan Parang Magetan”, *Skripsi*; Ponorogo: IAIN 2017, h. 1.

<sup>3</sup> Watni Marpaung, *Pengantar Ilmu Falak*, (Cet I; Jakarta: Kencana, 2015), h. 55.

*rupammu lao di Masigi Haram. Anna inna topa pole' muengei (mie'), pepeoloi rupammu lao, malaai andiang diang hujjah di sesemu, salaengna lao di to ta'lalo pagau'awangdi antarana ise'iya. Jari parakke' lao, iya tia parakke'o Mai. Anna na U-pasukku'i pammase- U mating anna mamoaare'o mie' mallolongan patiroang da.*<sup>4</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah mengarahkan umat Islam untuk melaksanakan sholat dengan menghadap Ka'bah di Masjidil Haram Makkah. Bagi umat Islam yang tinggal di dekat Ka'bah, persyaratan ini lebih mudah untuk dipenuhi. Namun, bagi umat Islam yang tinggal jauh dari Makkah, bagaimanapun, kewajiban ini menimbulkan masalah yang berbeda. Sehingga umat Islam menjadikan pelurusan kiblat masjid sebagai prioritas utama. Hal tersebut diperlukan agar kita memiliki keyakinan bahwa kita benar - benar menghadap kiblat (Ka'bah) ketika kita beribadah.<sup>5</sup>

Arah kiblat dapat bervariasi tergantung pada lokasi geografis di mana seseorang berada. Misalnya bagi mereka yang berada di Arab Saudi, arah kiblat akan langsung ke Ka'bah di Makkah. Namun bagi mereka yang berada di negara-negara lain, seperti Indonesia atau Amerika Serikat, arah kiblat tentu akan berbeda.

Secara umum, kaum muslimin di Indonesia menghitung arah kiblat dengan melihat peta atau bola dunia dari pada melakukan pengukuran. Hal ini dilakukan dikarenakan letak kota Makkah berada disebelah barat laut indonesia sehingga kaum muslimin yang berlokasi di indonesia mengarahkan dirinya ke barat laut ketika melaksanakan

---

<sup>4</sup> Muh. Idham Khalid Bodi, dkk., *Koroang Mala'bi Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 37.

<sup>5</sup> Luluk Choiriyah, "Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid di Desa Sayutan Parang Magetan", h. 5.

ibadah shalat.

Seiring berjalannya waktu, ditemukan kompas untuk menunjukkan arah. Umat Islam dapat menggunakan kompas ini untuk menemukan arah kiblat dengan sangat mudah dari pada pengukuran yang dilakukan dengan peta. Tingkat akurasi kompas ini juga cukup tinggi namun jarum kompas relatif bisa tersimpangkan akibat sensor magnetik pada kompas dapat terpengaruh oleh benda-benda logam maupun benda yang mengandung magnet sehingga dapat membuat kompas tidak menunjukkan arah yang benar. Oleh karena itu, metode ini tidak dapat dijadikan acuan utama dalam menentukan arah kiblat namun dapat dijadikan acuan pada saat kondisi darurat.

Saat ini jumlah alat atau metode untuk menentukan arah kiblat telah berkembang secara signifikan. Sekarang, arah kiblat bukan lagi tugas yang sulit karena telah banyak alat dan teknologi yang lebih mempermudah penentuan dan perhitungannya, antara lain yaitu dengan menggunakan *tongkat istiwa'*, *kompas*, *perhitungan rashdul kiblat*, serta menggunakan aplikasi falak seperti *ephemeris* dan lain-lain, dalam hal ini penulis memilih metode rashdul kiblat harian untuk menentukan arah kiblat masjid yang akan dijadikan objek penelitian.

Rashdul kiblat merupakan sebuah metode mencari waktu dimana bayangan benda yang terkena sinar matahari menunjuk ke arah kiblat. Rashdul kiblat sendiri terbagi menjadi dua yaitu rashdul kiblat tahunan/global dan rashdul kiblat harian/local. Rashdul kiblat tahunan hanya terjadi 2 kali dalam setahun yaitu pada tanggal 28 mei dan 16 juli, sedangkan rashdul kiblat harian dapat dilakukan setiap hari pada lokasi masing-masing. Adapun pengertian rashdul kiblat harian yaitu

merupakan salah satu metode pengukuran arah kiblat dengan memanfaatkan posisi matahari. Rashdul kiblat harian terjadi ketika matahari berada di jalur Ka'bah bayangan matahari berimpit dengan arah suatu lokasi sehingga pada waktu itu setiap benda yang berdiri tegak dilokasi yang bersangkutan akan langsung menunjukkan arah kiblat.<sup>6</sup> Alasan penulis memilih metode rashdul kiblat harian dalam menentukan arah kiblat dikarenakan metode ini dapat digunakan kapanpun dengan memanfaatkan posisi matahari serta menggunakan rumus perhitungan tertentu dan juga rashdul kiblat memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi (high accuration). Hal ini dapat dibuktikan sebagaimana dalam penelitian yang berjudul “Memahami Konsep Rasydul Kiblat Harian Indonesia”.<sup>7</sup>

Setelah melakukan observasi awal pada lokasi penelitian, diketahui terdapat 22 masjid dan 8 mushollah yang ada di Kecamatan Tubo Sendana. Sebagian masjid yang berada di Kecamatan Tubo Sendana masih banyak yang tidak sesuai arah kiblatnya. Hal ini dikarenakan pada saat pembangunan masjid cara penentuan arah kiblatnya menggunakan kompas, yang dimana tingkat keakurasian kompas sendiri masih diragukan sebab masih dapat dipengaruhi oleh medan magnetik terlebih arah mata angin yang ditetapkan berdasar jarum kompas belum tentu menentukan arah kiblat yang sebenarnya. Adapun alasan panitia pembangunan masjid memilih menggunakan

---

<sup>6</sup> Bashori Alwi, dkk, “Matahari Meluruskan Arah Kiblat”, *Jurnal of Islamic Family Law*, Vol. 2, No. 1 (2023), h. 52.

<sup>7</sup> Sakirman Sakirman, “Formulasi Baru Arah Kiblat Memahami Konsep Rasydul kiblat Harian Indonesia”, *Jurnal AL-QISTHU*, Vol. 16 No. 1 (2018), h. 3.

kompas dalam menentukan arah kiblat karena metode tersebut telah menjadi praktik umum dalam penentuan arah kiblat di setiap masjid. Selain menggunakan kompas, ada juga masjid yang dalam penentuan arah kiblatnya hanya berpatokan pada masjid yang telah berdiri terlebih dahulu. Hal ini terjadi dikarenakan minimnya pemahaman dalam ilmu astronomi khususnya dalam penentuan arah kiblat. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti dan memeriksa kembali keakuratan arah kiblat masjid yang ada di Kecamatan Tubo Sendana.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih jauh guna mengetahui ketepatan arah kiblat dan bagaimana penerimaan masyarakat terhadap hasil penentuan arah kiblat melalui metode rashdul kiblat harian. penelitian ini dilakukan dengan cara mengukur dan menghitung kembali arah kiblat masjid tersebut menggunakan metode modern dan komprehensif. Metode yang akan penulis gunakan yaitu metode rashdul kiblat harian dan didukung dengan aplikasi *ephemeris*. Berawal dari sini penulis ingin mengangkat kejadian yang telah ada menjadi sebuah penelitian yang berjudul **“Tinjauan Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Tubo Sendana dengan Penerapan Metode Rashdul Kiblat Harian (Kajian validitas dan penerimaan di masyarakat)”**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode rashdul kiblat harian pada Masjid yang ada di Kecamatan Tubo Sendana?
2. Bagaimana masyarakat menerima hasil penentuan arah kiblat yang diperoleh melalui metode rashdul kiblat harian pada Masjid yang ada di Kecamatan Tubo Sendana?

### **C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Tujuan dicantumkannya Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus adalah untuk menetapkan batas-batas topik yang akan dikaji dalam penelitian ini. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan pembaca dapat memahami dan mengikuti dengan jelas apa tujuan dari penelitian ini, oleh karena itu peneliti akan memberikan beberapa definisi dari istilah-istilah yang terdapat pada judul proposal ini, antara lain:

1. Akurasi adalah ketepatan atau hasil pengukuran yang mendekati target.<sup>8</sup>
2. Validitas adalah sifat benar menurut bahan bukti yang ada, logika berpikir, atau kekuatan hukum kesahihan.<sup>9</sup>
3. Arah kiblat adalah arah yang dituju kaum muslimin dalam melaksanakan sebagian ibadah.<sup>10</sup>
4. Rashdul Kiblat Harian adalah metode penentuan arah kiblat yang dilakukan pada waktu tertentu, dan posisi azimuth matahari sejajar dengan azimuth kiblat dalam satu wilayah.<sup>11</sup>

### **D. Kajian Pustaka**

1. Berlia Sukmawati dalam skripsinya yang berjudul “*Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Metro Utara (Analisis Aplikasi Easy Qibla dan Rashdul Qiblat)*” pada tahun 2022,

---

<sup>8</sup> ST. Marwah Usman, “Akurasi Arah Kiblat Tempat Pemakaman Umum Pettoanginang Kelurahan Lembang Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene” *Skripsi*; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, (2022).

<sup>9</sup> Dendy Sugono, “*Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

<sup>10</sup> Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak*, (cet 1; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015).

<sup>11</sup> Muhammad Alim, “Arah Kiblat Mesjid di Desa Onang Tubo Sendana dengan Menggunakan Rashdul Qiblah dan Suncalc.ORG” *Skripsi*; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, (2022).

IAIN Metro, adapun jenis penelitian dalam skripsi ini yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa metode rashdul kiblat diakui lebih akurat dibandingkan dengan metode lain dikarenakan posisi lintang Ka'bah yang lebih kecil dari nilai deklinasi maksimum matahari menyebabkan matahari dapat melewati Ka'bah. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dari 8 masjid dan musholla yang menjadi sampel penelitian, terdapat hanya 2 masjid dan 1 mushola yang arah kiblatnya akurat dengan titik azimuth rata-rata  $293^{\circ}$ .<sup>12</sup>

2. Bunga Aurelia dalam skripsinya yang berjudul “Akurasi Aplikasi-Aplikasi Arah Kiblat Android di Masjid Kecamatan Curup Utara dengan Metode Bayang-Bayang Matahari” pada tahun 2022, IAIN Curup, jenis penelitian dalam skripsi ini yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran dan perhitungan berdasarkan bayang-bayang matahari di ketiga masjid menunjukkan dua di antaranya tidak sesuai dengan bayang-bayang matahari. Setelah dilakukan akurasi dengan bayang-bayang matahari, ditemukan bahwa aplikasi yang paling sesuai dengan bayang-bayang matahari adalah miqat dan kompas.<sup>13</sup> Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode rashdul kiblat harian untuk menentukan arah kiblat.
3. Muhammad Fajri, dkk, Fakultas Syariah dan Hukum UIN

---

<sup>12</sup> Berlia Sukmawati, “Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Metro Utara (Analisis Aplikasi Easy Qibla dan Rashdul Qiblat)”, *Skripsi*; IAIN Metro, (2022).

<sup>13</sup> Bunga Aurelia, “Akurasi Aplikasi-Aplikasi Arah Kiblat Android di Masjid Kecamatan Curup Utara dengan Metode Bayang-Bayang Matahari”, *Skripsi*; IAIN Curup, (2022).

Alauddin Makassar Tahun 2021 dengan jurnal yang berjudul “*Komparatif Software Accurate Times dan Hisab Rashdul Qiblah Harian Dalam Penentuan Arah Kiblat*” dalam jurnal ini adapun jenis penelitiannya yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa metode *rashdul kiblat harian* dan *software accurate times* dinyatakan akurat dalam menentukan arah kiblat dengan selisih waktu bayangan 1 menit (berdasarkan teori, selisih 1 sampai 4 menit tidak akan mengubah posisi bayangan yang dihasilkan).<sup>14</sup> Sedangkan dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana penerimaan masyarakat terhadap hasil penentuan arah kiblat melalui metode *rashdul kiblat harian*.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode *rashdul kiblat harian* pada masjid-masjid yang ada di Kecamatan Tubo Sendana.
2. Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan dan penerimaan masyarakat terhadap hasil penentuan arah kiblat yang diperoleh melalui metode *rashdul kiblat harian* di masjid-masjid Kecamatan Tubo Sendana.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi dan

---

<sup>14</sup> Muhammad Fajri Jufri, dkk, “Komparatif Software Accurate Times dan Hisab Rashdul Qiblah Harian dalam Penentuan Arah Kiblat”, *Jurnal*, Vol. 2 No. 3 (2021).

menambah keilmuan kepada penulis dan pembaca tentang penentuan akurasi arah kiblat.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan mengakomodasi masyarakat khususnya bagi panitia pembangunan masjid dan pegawai kantor KUA pada bagian kemasjidan, serta dapat menjadi materi penelitian bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengamati lebih lanjut masalah ini dengan perspektif yang berbeda.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Pengertian Arah Kiblat***

Kata kiblat bersumber dari bahasa arab *al-qiblat*. Sebanyak 4 kali disebutkan didalam al-qur'an ditarik dari kata *qabala-yaqbulu* artinya menghadap. Dalam ilmu falak, kiblat yaitu arah terdekat menghadap ka'bah melalui *great circle* pada saat melaksanakan ibadah shalat.<sup>15</sup>

Adapun beberapa definisi arah kiblat diantaranya adalah:

1. Menurut pandangan para ahli dalam kitab *At-Tafsir Al-Munir* mengatakan bahwa arti kata kiblat yaitu suatu lokasi ataupun arah untuk menghadap.
2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kiblat diartikan sebagai arah Ka'bah di Makkah pada waktu shalat; arah, jurusan, mata angin.
3. Menurut kamus Britannica kiblat diartikan sebagai arah tempat suci Ka'bah di Makkah, Saudi Arabia, dimana para umat muslim menghadap saat melaksanakan shalat lima waktu.
4. Dalam kamus Oxford (*Oxford Dictionaries*) diartikan bahwa definisi arah adalah lintasan yang dilewati oleh benda yang bergerak atau berpindah tempat.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa arah kiblat adalah arah yang mengacu pada suatu lokasi atau tempat dimana bangunan Ka'bah di Majidil Haram, Makkah, Arab Saudi

---

<sup>15</sup> Jayusman, "*Ilmu Falak Fiqh Hisab Rukyah Penentuan Arah Kiblat dan Awal Waktu Salat*", h. 3.

berada.<sup>16</sup> Sedangkan dalam istilah agama islam, kiblat merujuk secara khusus pada arah Ka'bah di Masjid Al-Haram menjadi arah yang dituju oleh umat muslim di seluruh dunia ketika hendak melaksanakan shalat.

Para ulama sepakat bahwa menghadap ke arah kiblat merupakan salah satu syarat sahnya shalat.<sup>17</sup> Para ulama merujuk pada dalil yang disebutkan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam surah Al-Baqarah ayat 149 yang berbunyi:

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنِاهُ لِلْحَقِّ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَمَا هَالِكُ بِعَافِيَةٍ لِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Dari mana pun engkau (Nabi Muhammad) keluar, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Sesungguhnya (hal) itu benar-benar (ketentuan) yang hak (pasti, yang tidak diragukan lagi) dari Tuhanmu. Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Anna pole inna topa pole' muengei messung, pepeoloi rupammu lao di Masigi Haram; Sitongangna atattuang di'o tongang mesa atongangan pole di Puangmu. Anna sitongangna Puang Allah Taala andiangi lesan (takkalupa) pole di panggauangmu.*<sup>18</sup>

Dari ayat tersebut telah ditegaskan bahwa Kaum Muslimin diwajibkan menghadap kiblat saat melaksanakan shalat. Oleh karena itu, arah kiblat adalah arah yang wajib dituju oleh umat Islam ketika shalat. Pada dasarnya, kiblat adalah arah yang menyatukan umat Islam dalam melaksanakan shalat, tetapi arah tersebut bukanlah obyek yang disembah. Satu-satunya tujuan umat Islam dalam shalat adalah Allah SWT.

<sup>16</sup> Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak*, h. 115.

<sup>17</sup> Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak*, (Cet 1; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), h. 10.

<sup>18</sup> Muh. Idham Khalid Bodi, dkk, *Koroang Mala'bi Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 39.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa mengetahui arah kiblat dengan benar sangatlah penting. Dalam kitab-kitab fiqih disebutkan bahwa menghadap kiblat adalah salah satu syarat sahnya shalat. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW : Ishaq bin Mansur menceritakan kepada kita, Abdullah bin Umar menceritakan kepada kita, Ubaidullah menceritakan dari Sa'id bin Ali Sa'id al-Magburiyyi dari Abi Hurairah r.a berkata Rasulullah SAW. Besabda : “Bila kamu hendak shalat maka sempurnakanlah wudlu lalu menghadap kiblat kemudian bertakbirlah”. (H.R Bukhari).

### **B. Sejarah Kiblat dan Ka'bah Umat Islam**

Pada awal perkembangan Islam, Ka'bah dipenuhi dengan patung-patung berhala yang disembah oleh suku Quraisy. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk menghadap ke Baitul Maqdis, kiblat bagi bangsa Yahudi yang agamanya lebih dekat dengan Islam dibandingkan kepercayaan politeis bangsa arab saat itu. Namun, 16 bulan setelah Nabi Muhammad hijrah ke Madinah, Allah memerintahkannya untuk mengalihkan kiblat dalam shalat ke Masjidil Haram (Ka'bah). Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 96:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia, ialah (Baitullah) yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam.”

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Sitongangna boyang pammulang dipapia na (naengei massomba) rupa tau iyamo Baitullah dio di Bakkah (Makkah) iya na*

*barakka'i na menjari patiroang lao di inggannana alang.*<sup>19</sup>

Dalam proses pembangunan Ka'bah, Nabi Ismail AS menerima Hajar Aswad dari Jibril dan meletakkannya di sudut tenggara bangunan tersebut. Setelah Nabi Ismail AS wafat, keturunannya bertanggung jawab atas pemeliharaan Ka'bah. Sebelum Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, belum ada ketentuan dari Allah SWT mengenai kewajiban menghadap kiblat dalam shalat. Rasulullah SAW, berdasarkan ijtihadnya, selalu menghadap ke Baitul Maqdis saat shalat karena pada saat itu Baitul Maqdis dianggap sangat istimewa dan Ka'bah masih dipenuhi oleh berhala. Enam belas bulan setelah hijrah, ketika kerinduan Rasulullah SAW untuk menghadap Ka'bah mencapai puncaknya, Allah SWT menurunkan perintah untuk mengalihkan kiblat ke Masjidil Haram, yang sangat dinantikan oleh Rasulullah.

### **C. Dasar Hukum Menghadap Kiblat**

Para ulama telah mencapai kesepakatan (ijma') yang menyatakan bahwa menghadap kiblat adalah salah satu syarat sahnya shalat, baik itu shalat khauf (shalat yang dilakukan dalam keadaan darurat atau dalam keadaan perang), shalat sunnah di atas kendaraan, maupun di atas perahu. Ketentuan ini telah ditegaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Para ulama sepakat bahwa setiap orang yang melaksanakan shalat harus menghadap ke arah Masjidil Haram. Bagi umat Islam, kiblat dalam shalat, baik yang dekat dengan Ka'bah maupun yang jauh, adalah menghadap langsung ke Ka'bah, yaitu syathrah Ka'bah.

Menghadap kiblat adalah syarat sahnya shalat, tetapi ada tiga

---

<sup>19</sup> Muh. Idham Khalid Bodi, dkk., *Koroang Mala'bi Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 110.

situasi di mana seseorang yang shalat boleh tidak menghadap kiblat: (1) Ketika dalam keadaan sangat takut, seperti dalam situasi yang sangat berbahaya atau sedang melarikan diri dari binatang buas. (2) Ketika melaksanakan shalat sunnah di atas kendaraan saat perjalanan, kecuali ketika mengucapkan takbiratul ihram, harus menghadap kiblat. Saat sujud, hendaknya ia lebih merendahkan kepalanya daripada saat ruku', dan arah kiblatnya mengikuti arah kendaraan. (3) Ketika sangat lemah dan sulit menghadap kiblat, misalnya saat malam yang gelap gulita dalam perjalanan, atau ketika pedoman arah telah hilang karena hujan deras atau badai di laut.

Adapun dasar hukum menghadap kiblat diantaranya adalah:

### 1. Dasar Hukum Al-Qur'an

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2 ayat 144

فَدُتْرَى تَقْلَبُ وُجُوهَكُمْ فِي الْأَسْمَاءِ ۚ فَلَنُوقِّيَنَّكَ قِبْلَتَكَ تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَإِذْ نَادَىٰ رَبُّكَ لِمَا كُنْتُمْ فَوَاقِلُونَ ۚ وَجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۚ وَإِنْ الْأَدْيَانُ أَوْتُوا إِلَّا ذِيْنُوا لِيَعْلَمَ مَنْ أَنَا ۚ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۚ وَمَا هَالِكُ بِالْغَايَةِ ۚ أَمَّا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Sungguh, Kami melihat wajahmu (Nabi Muhammad) sering menengadah ke langit. Maka, pasti akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau sukai. Lalu, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Di mana pun kamu sekalian berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi alkitab (Taurat dan Injil) benar-benar mengetahui bahwa (pemindahan kiblat ke Masjidilharam) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.”

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Sitonganna iyami' (samata) massa'bi rupammu mindonga dai' dilangi',jari iyami' namappangilingo'o lao di kibla' iya muelo'i. Pagilingi rupammu lao dimasigi haram. Anna' mau inna muengei, pagilingi rupammu lao anna' sitonganna (Yahudi anna' Nasrani) iya dibeiki kitta' (Taurat anna' Injil) naissangi, mua meolo lao di masigi haram di'o tongang (pesio) pole pesio dipuang alla taala anna sitonganna puang alla taala andiangi balinganga pole dianu*



bercerita Hammad bin Salamah, dari Sabit dari Anas: “Bahwa sesungguhnya Rasulullah saw (pada suatu hari) sedang shalat dengan menghadap Baitul Maqdis, kemudian turunlah ayat “sesungguhnya aku melihat mukamu sering mengadiah ke langit, maka sungguh kami palingkan mukamu ke kiblat yang kamu kehendaki. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram”. Kemudian ada seseorang dari bani Salamah bepergian, menjumpai sekelompok sahabat sedang ruku’ sholat fajar. Lalu ia menyeru, “sesungguhnya kiblat telah berubah”. Lalu mereka berpaling seperti kelompok Nabi, yakni ke arah kiblat”. (HR. Muslim).

Hadis Riwayat Bukhari

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِی إِبْرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ لَمَّا نَزَلَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ

Artinya: Bercerita Muslim, bercerita Hisyam, bercerita Yahya bin Abi Katsir dari Muhammad bin Abdurrahman dari Jabir berkata: “ketika Rasulullah SAW shalat diatas kendaraan (tunggangannya) beliau menghadap ke arah sekehendak tunggangannya, dan ketika beliau hendak melakukan shalat fardhu beliau turun kemudian menghadap kiblat” (HR. Bukhari)

#### D. *Rashdul Kiblat Harian*

Rashdul kiblat harian/lokal adalah metode untuk menentukan arah kiblat dengan menggunakan posisi matahari ketika melintasi jalur kiblat di lokasi tertentu.<sup>21</sup> Pada saat itu, bayangan semua benda yang berdiri tegak lurus menunjukkan arah kiblat tempat tersebut. Rashdul kiblat harian terjadi ketika azimuth matahari sama dengan azimuth kiblat dikurangi 180° atau ditambah 180°, biasanya pada pagi atau sore hari. Perlu diketahui bahwa waktu rashdul kiblat harian berubah setiap hari karena dipengaruhi oleh deklinasi matahari.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Bashori Alwi, dkk, “Matahari Meluruskan Arah Kiblat”, *Jurnal of Islamic Family Law*, h. 52.

<sup>22</sup> Encep Abdul Rojak, “*Ilmu Falak Hisab pendekatan Microsoft Excel*”, (Cet I;

Metode penentuan arah kiblat berdasarkan posisi matahari (rashdul kiblat) adalah cara yang paling mudah, sederhana, dan bebas biaya serta memiliki tingkat akurasi yang tinggi dibandingkan dengan pengukuran arah kiblat menggunakan kompas magnetik atau metode lainnya. Hal ini disebabkan karena tidak ada faktor internal maupun eksternal yang dapat mengganggu posisi matahari, berbeda dengan pengaruh magnetosfer pada kompas.<sup>23</sup> Penentuan arah kiblat dengan kompas dan peralatan lainnya masih bisa dipengaruhi oleh medan magnetik, dan arah mata angin yang ditunjukkan oleh jarum kompas belum tentu menentukan arah kiblat yang sebenarnya.

Oleh karena itu, akurasi pengukuran dengan metode rashdul kiblat harian dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan akurasi pengukuran menggunakan kompas magnetik. Namun, kelemahan dari metode rashdul kiblat ini adalah bahwa pengukuran hanya dapat dilakukan pada siang hari, khususnya ketika matahari tidak terhalang oleh awan, tumbuhan, atau bangunan di lokasi pengukuran.

Berikut adalah alat-alat yang perlu disiapkan untuk menerapkan metode rashdul kiblat harian:

- Kompas : untuk menentukan arah sebagai referensi
- Penggaris dan busur derajat : untuk mengukur sudut yang diperlukan dalam menentukan arah kiblat
- Tongkat yang dapat berdiri tegak lurus : untuk membantu

---

Jakarta: Kencana, 2020), h. 102

<sup>23</sup> A. Jusran Kasim, Tingkat Akurasi Aplikasi Azimuth Matahari Pada Google Play Store (Analisis Perbandingan Rasd al-Qiblah Harian Sistem Hisab Data Ephemeris dan Software Hisab Komputer), "*Jurnal Ilmu Falak*", Vol. 4, No. 2 (2020), h. 189.

mengamati posisi bayangan yang dihasilkan oleh sinar matahari

- Kertas dan alat tulis : untuk mencatat pengukuran dan hasil pengamatan.

Selanjutnya, berikut adalah rumus yang dapat digunakan:

### **Data yang diperlukan dalam perhitungan**

- Lintang Tempat (LT) dapat diketahui titik koordinatnya dengan mengecek lokasi tempat meneliti di aplikasi google maps dan google earth
- Bujur Tempat (BT) dapat diketahui titik koordinatnya dengan mengecek lokasi tempat meneliti di aplikasi google maps dan google earth
- Deklinasi Matahari dapat dilihat pada aplikasi ephemeris pada kolom ke empat nomor 4
- Equation Of time dapat dilihat pada aplikasi ephemeris pada kolom ke tujuh nomor 4
- Time Zone sudah ditentukan yaitu 8 jam
- Azimuth Kiblat besaran sudut yang dibentuk dari titik timur matahari ( $0^\circ$ )

### **Rumus sebagai berikut:**

- $B = 90 - (\text{Lintang Tempat})$
- $P = \tan^{-1} (1 \div (\cos B \times \tan \text{Azimuth Qiblat}))$
- $Ca = \cos^{-1} (\tan \text{deklinasi matahari} \times \tan B \times \cos P)$

### **Kemudian lanjut pada rumus:**

Bayangan (Pagi Hari) =  $-(P - Ca) \div 15 + (12 - \text{Equation Of Time}) + ((\text{Time Zone} \times 15) - \text{Bujur Tempat}) \div 15$  ( Terjadi pada bulan Sept, Okt, Nov, Des, Jan, Feb, dan awal bulan Maret )

Bayangan (Sore Hari) =  $-(P + Ca) \div 15 + (12 - \text{Equation Of Time}) + ((\text{Time Zone} \times 15) - \text{Bujur Tempat}) \div 15$  (Terjadi pada bulan akhir bulan Maret,

Apr, Mei, Jun, Jul, Agustus )

Cat: bayangan matahari dapat terjadi pada dua kemungkinan yakni pada pagi hari tepat pada titik azimuth  $112^{\circ}$  atau terjadi pada sore hari tepat pada titik  $292^{\circ}$

### **E. Pendapat Ulama Tentang Menghadap Kiblat**

Semua ulama mazhab sepakat bahwa Ka'bah adalah kiblat bagi mereka yang dekat dan dapat melihatnya secara langsung. Namun, mereka memiliki perbedaan pendapat mengenai kiblat bagi orang yang jauh dan tidak dapat melihat Ka'bah.

#### **1. Hanafiyah**

Jika seseorang ingin melakukan shalat dan tidak mengetahui arah kiblat, dan ia berada di negara Muslim, ada beberapa ketentuan yang harus diikuti. Jika di negara tersebut terdapat mihrab masjid kuno yang dibuat oleh para sahabat, tabi'in, dan sejenisnya, maka ia harus mengikuti arah mihrab tersebut. Jika tidak ada mihrab seperti itu, maka ia harus bertanya dengan memenuhi tiga syarat:

- a. Ia tidak boleh bertanya kepada orang yang tidak bisa mendengar (tuli).
- b. Orang tidak mengarah ke arah kiblat
- c. Orang yang kesaksiannya dapat diterima

Jika tidak memperoleh jawaban, maka ia harus melakukan penelitian atau berusaha maksimal dengan ijtihadnya.<sup>24</sup>

#### **2. Malikiyah**

---

<sup>24</sup> Wenny Amilatus Sholikha, "Uji Akurasi Arah Kiblat dengan Menggunakan Metode Imam Nawawi Segitiga Bola dan Bayang-Bayang Kiblat di Masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan", *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2017), h. 25-26.

Sebagian besar ulama dari kalangan Malikiyah berpendapat bahwa bagi orang yang tidak dapat melihat Ka'bah, cukup dengan menghadap ke arah Ka'bah saja.<sup>25</sup> Pendapat ini juga didukung oleh ulama mazhab Maliki seperti Ibn Rusyd dan Al-Qurtubi. Mazhab ini menjelaskan bahwa bagi orang yang tinggal di Makkah atau sekitarnya, arah kiblat yang benar adalah menghadap langsung ke bangunan Ka'bah atau pusat Ka'bah dengan meluruskan seluruh tubuh ke arah tersebut, bukan sekadar menghadap ke utara. Sementara itu, bagi mereka yang sedang shalat namun tidak dapat melihat pusat Ka'bah, mereka cukup menghadap secara umum ke arah Ka'bah.

### 3. Syafi'iyah

Menurut pendapat mayoritas ulama Syafi'iyah mengenai arah kiblat adalah bahwa seseorang wajib menghadap langsung ke pusat Ka'bah meskipun ia berada jauh darinya. Dalam hal ini, ia harus berijtihad untuk menentukan arah kiblat menggunakan petunjuk-petunjuk alam seperti matahari, bulan, gunung, dan arah angin. Allah berfirman: *“dan (dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan), dan dengan bintang-bintang itulah mereka mendapat petunjuk”* (QS An-Nahl [16]: 16).<sup>26</sup>

Dalam mazhab ini juga Al-Muzni dalam *“Al-Mukhtasar”* meriwayatkan pendapat asy-Syafi'i yang menyatakan jika seseorang berijtihad bahwa arah kiblat ke timur, kemudian ia salat menghadap ke arah itu, namun ternyata ia mengetahui bahwa arah kiblat ke arah barat,

---

<sup>25</sup> Arwin Juli Rachmadi Butar-Butar, *Pengantar Ilmu Falak Teori, Praktik, dan Fikih*, h. 51.

<sup>26</sup> Arwin Juli Rachmadi Butar-Butar, *Pengantar Ilmu Falak Teori, Praktik, dan Fikih*, h. 53.

maka ia harus memulai lagi (*ista'nafa*) salat itu. Karena ijtihadnya dianggap salah, dan ia harus mengonfirmasi kesalahan arah itu kepada sesuatu yang meyakinkan. Sementara itu jika terbukti arah kiblat itu ke arah timur namun sedikit bergeser pada arah yang persis.

#### 4. Hambali

Para ulama madzhab Hambali sepakat bahwa menghadap ke arah Ka'bah adalah wajib bagi orang yang tidak dapat melihatnya secara langsung, bukan hanya menghadap ke bangunannya. Dalam kitab al-Mughni, Imam Ibnu Qudamah al-Maqdisi (w. 620 H) menjelaskan bahwa jika seseorang shalat dengan menghadap langsung ke Ka'bah, maka kiblatnya adalah arah bangunan Ka'bah itu sendiri (ain al-Ka'bah). Dalam hal ini, para ulama sepakat tanpa perbedaan pendapat. Imam Ibnu Aqil menambahkan bahwa jika sebagian tubuh seseorang menyimpang dari garis lurus Ka'bah saat shalat, maka shalatnya tidak sah.<sup>27</sup> Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga agar seluruh tubuh tetap menghadap Ka'bah selama melaksanakan shalat.

Lebih lanjut, sebagian ulama Hanabilah mengelompokkan keadaan orang-orang dalam menghadap ke Ka'bah menjadi empat kategori, yakni:

- a. Orang yang benar-benar yakin, seperti mereka yang melihat langsung bangunan Ka'bah atau merupakan penduduk Makkah namun berada di belakang penghalang buatan seperti pagar, harus menghadap langsung ke bangunan Ka'bah dengan keyakinan

---

<sup>27</sup> Sayful Mujab, "Kiblat Dalam Perspektif Mdzhah-Mdzhah Fiqh", *Jurnal Pemikiran Hukum dan Islam*, Vol. 5 No.2 (2014), h. 334-336.

- penuh.
- b. Orang yang mengetahui arah kiblat melalui informasi dari orang lain, yang berada di Makkah namun bukan penduduk kota tersebut dan tidak dapat melihat Ka'bah secara langsung, harus mengikuti arah kiblat yang diinformasikan kepadanya. Ia harus yakin bahwa orang yang memberikan informasi tersebut telah melihat Ka'bah dan bahwa arahnya akurat.
  - c. Orang yang harus melakukan ijtihad untuk menentukan kiblat adalah mereka yang tidak termasuk dalam kategori poin pertama atau kedua di atas, namun masih mampu untuk menentukan arah kiblat.
  - d. Orang yang wajib *taqlid* adalah mereka yang buta atau tidak mampu melakukan ijtihad. Mereka berada dalam kondisi yang berbeda dari ketiga poin di atas, sehingga mereka harus mengikuti pendapat mujtahid.

#### **F. Teori Kepercayaan dan Penerimaan Masyarakat**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia “kepercayaan adalah anggapan atau keyakinan seseorang kepada orang lain tentang kebenaran dari sebuah pernyataan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar dan nyata.

Penerimaan terhadap suatu inovasi tidak hanya bergantung pada karakteristik inovasi itu sendiri, tetapi juga pada proses komunikasi dan interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Difusi inovasi melibatkan perubahan dalam struktur sosial dan mempengaruhi cara individu

beradaptasi dengan perubahan tersebut.<sup>28</sup>

Proses penerimaan pesan dalam komunikasi tidaklah bersifat linear, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk latar belakang penerima, konteks situasional, dan dinamika interaksi sosial. Pemahaman tentang proses ini penting untuk mengembangkan strategi komunikasi yang efektif.

Dalam konteks penelitian kualitatif, pemahaman terhadap bagaimana individu atau kelompok menerima dan memaknai suatu fenomena sangat penting. Proses penerimaan ini melibatkan interaksi kompleks antara faktor personal, sosial, dan budaya.

Teori kepercayaan dan penerimaan masyarakat adalah bidang penting dalam ilmu psikologi yang mempelajari bagaimana individu dan kelompok manusia membentuk keyakinan, sikap, dan perilaku terhadap ide, gagasan, atau entitas tertentu. Adapun beberapa konsep penerimaan adalah sebagai berikut:

1. Teori Difusi Inovasi: Teori difusi inovasi, yang dipopulerkan oleh Everett Rogers pada tahun 1964, dijelaskan dalam bukunya yang berjudul "Diffusion of Innovations." Dalam karya tersebut, Rogers menyebutkan bahwa difusi adalah proses di mana sebuah inovasi disebarluaskan melalui berbagai saluran selama periode waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial. Rogers juga mendefinisikan difusi inovasi sebagai proses komunikasi informasi mengenai ide-ide baru yang dilihat dari perspektif

---

<sup>28</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 360.

subjektif.<sup>29</sup> Berdasarkan definisi di atas, difusi inovasi dapat dipahami sebagai proses penyebaran ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau organisasi yang mengadopsinya. Dalam konteks ini, ketika ide-ide baru ditemukan, disebarluaskan, dan kemudian diadopsi atau ditolak, proses tersebut dapat menghasilkan perubahan sosial.

2. Teori Perilaku yang Direncanakan (*Theory of Planned Behavior* - TPB): Shirley dan Todd (Yakasai dan Jusoh, 2015) menyatakan, *Theory of Planned Behavior* (TPB) menekankan bahwa perilaku yang dilakukan secara sukarela oleh seseorang didorong oleh niat individu untuk terlibat dalam perilaku tersebut.<sup>30</sup>
3. Teori Komunikasi Sosial: Komunikasi sosial adalah proses interaksi di mana seseorang atau lembaga mengirimkan pesan kepada pihak lain dengan tujuan agar pihak tersebut memahami maksud yang ingin disampaikan oleh komunikator.<sup>31</sup>

Teori-teori ini memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana dan mengapa individu atau kelompok menerima atau menolak informasi, ide, atau inovasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut.

---

<sup>29</sup> Neca Gamelia Muntaha, dkk, "Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5 No.2 (2023), h. 2-3.

<sup>30</sup> Muhammad Arif Dwi Harnoko, dkk, "Analisis Teori Perilaku yang Direncanakan Terhadap Niat Warga Surabaya Untuk Kredit Pemilikan Rumah Syariah di De Rayyan Developer Property", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 7 No.8, (2020), h. 1529.

<sup>31</sup> Niluh Wiwik Eka Putri, "Komunikasi Sosial Dalam Mensosialisasikan Penetapan Kebijakan Gubernur Bali Tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai", *Jurnal NOMOSLECA*, Vol. 5 No. 1, (2019), h. 46.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Calon peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini dan juga penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). penelitian ini adalah penelitian yang membuat penulis melakukan observasi langsung peristiwa yang terjadi dimasyarakat untuk memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai keakurasian arah kiblat Masjid yang ada di Kecamatan Tubo Sendana.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. Adapun luas daerah Kecamatan Tubo Sendana yaitu 41,17 km<sup>2</sup> dengan titik koordinat -3°5'55,46" LS dan 118°49'8,02" BT.

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

Dalam penelitian ini ada beberapa pendekatan yang digunakan diantaranya:

##### **1. Pendekatan Sosiologis**

Yaitu pendekatan yang berupa interaksi langsung dengan masyarakat setempat serta melakukan penelitian langsung dilapangan. Pada penelitian ini, calon peneliti mengajak masyarakat untuk lebih memahami penentuan arah kiblat masjid dengan mengikuti metode berdasarkan kajian ilmu falak menggunakan metode Rashdul Kiblat Harian.

## 2. Pendekatan Teologi Normatif

Yaitu pendekatan yang menggunakan norma-norma agama islam. Dalam penelitian berlandaskan pada aturan-aturan islam yang terdapat dalam syariat islam seperti Al-Qur'an dan Hadist.

## 3. Pendekatan Astronomi

Ilmu astronomi atau ilmu falak adalah ilmu yang mempelajari tentang benda-benda langit seperti matahari, bulan, bintang, dan planet planet lain (Ilmu Falak).<sup>32</sup> Ilmu astronomi juga berfungsi untuk menentukan patokan arah ataupun perhitungan dan menentukan waktu dengan berpatokan pada matahari atau dan bulan. Ilmu astronomi juga berkaitan dengan ibadah seperti puasa dan salat diantaranya adalah cara menentukan arah kiblat dan menghitung akurasi arah kiblat. sehingga dalam penelitian ini dijadikan sebagai suatu pendekatan.

### C. Sumber Data

Pada penelitian ini ada 2 sumber data yang digunakan, diantaranya:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari masyarakat melalui hasil observasi pengukuran arah kiblat dan hasil wawancara antara calon peneliti dengan Kepala Kantor Urusan Agama, Pegawai Kemasjidan dan Tokoh Agama yang ada di Kecamatan Tubo Sendana.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari beberapa sumber terdahulu yang telah ada seperti buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis.

---

<sup>32</sup> Dendy Sugono, "Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, h. 100.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang dipakai dalam pengumpulan data guna untuk lebih mempermudah calon peneliti dalam melakukan penelitian. Metode tersebut yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah proses melihat, mengamati, dan memerhatikan suatu aktivitas secara sistematis untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan atau diagnosis.<sup>33</sup> Dalam hal ini calon peneliti akan melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi dan mengukur arah kiblat masjid yang ada di Kecamatan Tubo Sendana sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

##### **2. Dokumentasi**

Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.<sup>34</sup> Dalam hal ini metode pengumpulan data menggunakan teknik menganalisis dokumen-dokumen dapat dilakukan dengan cara menulis, ataupun mengambil gambar dengan menggunakan alat elektronik selama penelitian berlangsung di lapangan.

##### **3. Wawancara**

Wawancara adalah interaksi komunikasi antara minimal dua orang yang dilakukan secara sukarela dan dalam situasi yang alami.<sup>35</sup> Pada penelitian ini, calon peneliti akan menggunakan sistem tanya jawab untuk mendapatkan langsung informasi dari responden yang telah dipilih, yaitu

---

<sup>33</sup> Umar Sidiq, "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*", (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 68.

<sup>34</sup> Umar Sidiq, "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*", h. 72.

<sup>35</sup> Umar Sidiq, "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*", h. 61-62.

pegawai bagian kemasjidan di Kantor Urusan Agama, 3 orang pengurus masjid dan satu imam masjid.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah alat bantu yang dipakai dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari lapangan. Adapun alat bantu yang dimaksud terdiri dari:

1. Buku untuk mencatat beberapa informasi penting yang diperoleh langsung dari lapangan.
2. HP untuk memotret kegiatan yang dilakukan dilapangan seperti memotret pada saat kegiatan wawancara dan pada saat pengukuran dan pengecekan arah kiblat masjid.
3. Semua alat yang digunakan dalam pengukuran arah kiblat seperti tongkat atau benda yang dapat berdiri tegak lurus, mistar, spidol, mistar lurus dan mistar bundar, kompas dan aplikasi pendukung lainnya seperti *EphemerisMeeus*, *Scientific Calculator*, *Google Earth Pro* yang terdapat dalam HP Android yang digunakan oleh calon peneliti.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dilapangan melalui hasil wawancara dan observasi.<sup>36</sup> Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode kualitatif. Adapun analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan juga akan disertakan analisis hisab untuk menguji apakah Arah kiblat Masjid-Masjid yang ada di Kecamatan Tubo Sendana telah sesuai dengan ketentuan hisab syar'i dan hisab ilmiah astronomi.

---

<sup>36</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.103.

Proses tahapan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Pemeriksaan data**

Data yang diperoleh terlebih dahulu akan diperiksa dengan cermat terutama dari kelengkapan jawaban, kejelasan makna dan hubungannya dengan data yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penyuntingan data yang telah didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **2. Klasifikasi**

Klasifikasi merupakan proses pengorganisasian data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data yang terkumpul akan dianalisis secara mendalam dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan.

### **3. Analisis data**

Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis data yang telah dikelompokkan dan menyusunnya secara terstruktur. Proses analisis data dilakukan oleh peneliti dengan cara memeriksa, memahami, dan mengevaluasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, atau dokumentasi.

### **4. Kesimpulan**

Langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah menarik kesimpulan, dimana kesimpulan ini yang akan menjawab rumusan masalah penelitian.

### ***G. Pengujian dan Keabsahan Data***

Dalam suatu penelitian kualitatif, data dan informasi yang didapatkan harus diuji kebenarannya. Pada penelitian ini, peneliti akan menguji keakuratan data akurasi arah kiblat pada Masjid yang ada di Kecamatan Tubo Sendana apakah sudah sesuai dengan ketentuan perspektif ilmu falak dengan menggunakan analisis kualitatif dan hisab.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene

##### 1. Kondisi Geografis Daerah

Kecamatan Tubo Sendana terletak di wilayah Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Berdasarkan letak geografisnya, Kecamatan Tubo Sendana sebelah Utara dan Barat berbatasan dengan Selat Makassar, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Ulumanda dan Kabupaten Polewali Mandar sedangkan sebelah Selatan berbatasan dengan Tammerodo. Adapun luas daerah Kecamatan Tubo Sendana yaitu 41,17 km<sup>2</sup> dengan titik koordinat -3,0987385 LS dan 118,8188948 BT.<sup>37</sup>

Selain itu, Kecamatan Tubo Sendana juga terdiri dari 7 desa yaitu desa Onang, Onang Utara, Bonde-Bonde, Tubo Selatan, Tubo Tengah, Tubo, dan Tubo Poang. Serta 22 masjid dan 8 mushallah. Berikut adalah data masjid dan mushallah pada masing masing desa.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Masjid dan Mushallah di Kecamatan Tubo Sendana**

No	Alamat		Nama Masjid
	Desa	Dusun	
1.	Tubo Poang	Tubo Masigi	Masjid Haqqul Yaqin
2.	Tubo Poang	Tubo	Masjid Nurul Jihad
3.	Tubo	Taraweki	Mushallah Al-Mu'min
4.	Tubo	Salubulo	Masjid Nurul Yaqin

---

<sup>37</sup> Mohammad Jufri, dkk, "Kecamatan Tubo Sendana dalam Angka 2023", h.3.

5.	Tubo	Kulasi	Masjid Nurul Huda
6.	Tubo	Tarupa	Mushallah Al-Hamzah
7.	Tubo Tengah	Udzung	Mushallah Ar-Rahman Al-Aziz
8.	Tubo Tengah	Lombo'na	Masjid Raudhatul Muttaqin
9.	Tubo Tengah	Tatakko	Masjid Nurul Iman
10.	Tubo Selatan	Baturoro	Masjid Al-Huda
11.	Tubo Selatan	Pattallasang	Mushallah Al-Ikhlash
12.	Tubo Selatan	Lembang	Masjid Nurul Huda
13.	Bonde-Bonde	Rawa-Rawang	Masjid Nurul Yaqin
14.	Bonde-Bonde	Bonde-Bonde	Masjid Ansarullah
15.	Bonde-Bonde	Cambaraya	Mushallah Al-Amin
16.	Onang Utara	Onang	Masjid Ar-Rahman
17.	Onang Utara	Onang Labuang	Masjid Al-Khurriyah
18.	Onang Utara	Belalang Tappa'batu	Masjid Ar-Rahman
19.	Onang Utara	Belalang Tengah	Masjid Nurul Huda
20.	Onang Utara	Labuang Belalang	Masjid Nurul Falah
21.	Onang	Parabaya	Masjid Nuruttaqwa
22.	Onang	Battalopi	Masjid Al-Ikhsan
23.	Onang	Labuang Parabaya	Mushallah Al-Mubarak
24.	Onang	Batutaku	Masjid Syuhada'
25.	Onang	Batutaku	Mushallah Al-Akbar
26.	Onang	Batutaku Udzung	Masjid Miftahul Jannah
27.	Onang	Pangoppo	Masjid Nurul Iman
28.	Onang	Batumettodo	Masjid Raudhatul Ibad
29.	Onang	Sumakuyu	Masjid Ansharullah
30.	Onang	Sumakuyu Sangiang	Mushallah Al-Qarni

## **B. Metode Penentuan Arah Kiblat**

Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam menentukan arah kiblat masjid yaitu metode rashdul kiblat harian dengan rumus sebagai berikut:

Berikut adalah alat-alat yang perlu disiapkan untuk menerapkan metode rashdul kiblat harian:

- Kompas : untuk menentukan arah sebagai referensi
- Penggaris dan busur derajat : untuk mengukur sudut yang diperlukan dalam menentukan arah kiblat
- Tongkat yang dapat berdiri tegak lurus : untuk membantu mengamati posisi bayangan yang dihasilkan oleh sinar matahari
- Kertas dan alat tulis : untuk mencatat pengukuran dan hasil pengamatan.

Selanjutnya, berikut adalah rumus yang dapat digunakan:

### **Data yang diperlukan dalam perhitungan**

- Lintang Tempat (LT) dapat diketahui titik koordinatnya dengan mengecek lokasi tempat meneliti di aplikasi google maps dan google earth
- Bujur Tempat (BT) dapat diketahui titik koordinatnya dengan mengecek lokasi tempat meneliti di aplikasi google maps dan google earth
- Deklinasi Matahari dapat dilihat pada aplikasi ephemeris pada kolom ke empat nomor 4
- Equation Of time dapat dilihat pada aplikasi ephemeris pada kolom ke tujuh nomor 4
- Time Zone sudah ditentukan yaitu 8 jam
- Azimuth Kiblat besaran sudut yang dibentuk dari titik timur matahari ( $0^\circ$ )

### **Rumus sebagai berikut:**

D.  $B = 90 - (\text{Lintang Tempat})$

$$E. \quad P = \tan^{-1}(1 \div (\cos B \times \tan \text{Azimuth Qiblat}))$$

$$F. \quad Ca = \cos^{-1}(\tan \text{deklinasi matahari} \times \tan B \times \cos P)$$

**Kemudian lanjut pada rumus:**

$$\text{Bayangan (Sore Hari)} = -(P+Ca) \div 15 + (12 - \text{Equation Of Time}) \\ + ((\text{Time Zone} \times 15) - \text{Bujur Tempat}) \div 15$$

**C. Mencari Azimuth Kiblat Kecamatan Tubo Sendana**

$$\text{Lintang Tempat} : -3,090914 \rightarrow -3^{\circ}5'27,29''$$

$$\text{Bujur Tempat} : 118,778043 \rightarrow 118^{\circ}46'40,95''$$

$$\text{Lintang Ka'bah} : 21,4252520 \rightarrow 21^{\circ}25'30,91''$$

$$\text{Bujur Ka'bah} : 39,8260319 \rightarrow 39^{\circ}49'33,71''$$

**SBMD : Selisih Bujur Makkah Daerah**

$$: \text{Bujur Tempat} - \text{Bujur Ka'bah}$$

$$: 118^{\circ}46'40,95'' - 39^{\circ}49'33,71''$$

$$\text{SBMD} : 78^{\circ}57'7,24''$$

**Rumus**

$$\tan AQ = \tan LK \times \cos LT : \sin SBMD - \sin LT : \tan SBMD$$

$$= \tan 21^{\circ}25'30,91'' \times \cos -3^{\circ}5'27,29'' : \sin 78^{\circ}57'7,24''$$

$$- \sin -3^{\circ}5'27,29'' : \tan 78^{\circ}57'7,24''$$

$$= 22^{\circ}16'54,73'' (B - U)$$

$$= 90^{\circ} - 22^{\circ}16'54,73''$$

$$= 67^{\circ}43'5,27'' (U - B)$$

$$\text{Azimuth} = 270^{\circ} + 22^{\circ}16'54,73''$$

$$= 292^{\circ}16'54,73''$$

## A. Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Mushallah di Kecamatan Tubo Sendana

### 1. Masjid Nurul Falah (Labuang Belalang)

Rashdul kiblat harian, 23 April 2025

Diketahui:

Lintang Tempat (LT)	= -3,146481 → -3°8'47,33"
Bujur Tempat (BT)	= 118,807109 → 118°48'25,59"
Deklinasi Matahari (BT)	= 12°35'55"
Equation Of Time (EOT)	= 0°1'40"
Time Zone (TZ)	= 8 Jam
Azimuth Qiblat (AQ)	= 292°16'54,73"

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - -3^{\circ}8'47,33'' = 93^{\circ}8'47,33''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}8'47,33'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}22'13,6''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 12^{\circ}35'55'' \times \tan 93^{\circ}8'47,33'' \times \cos 82^{\circ}22'13,6'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 160^{\circ}34'4,16''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}22'13,6'' + 160^{\circ}34'4,16'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}1'40'' ) + (( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}48'25,59'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 17^{\circ}14'55,01'' \rightarrow \text{Pukul } 17.14 \text{ Wita}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 27 Mei 2025 pukul 17.14 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Masjid Nurul Falah Labuang Belalang berada pada posisi 289°. Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau kurang sebesar 3° ke arah selatan, tepatnya mengarah pada negara Yaman. Sedangkan posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik 292°.

## 2. Masjid Nurul Huda Lembang

Rashdul kiblat harian, 24 April 2025

Diketahui:

Lintang Tempat (LT)	= -3,101279 → -3°6'4,6"
Bujur Tempat (BT)	= 118,776933 → 118°46'36,96"
Deklinasi Matahari (BT)	= 12°55'45"
Equation Of Time (EOT)	= 0°1'51"
Time Zone (TZ)	= 8 Jam
Azimuth Qiblat (AQ)	= 292°16'54,73"

Rumus:

$$\begin{aligned}
 \mathbf{B} &= 90 - -3^{\circ}6'4,6'' = 93^{\circ}6'4,6'' \\
 \mathbf{P} &= \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}6'4,6'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) ) \\
 \mathbf{P} &= 82^{\circ}28'43,25'' \\
 \mathbf{Ca} &= \cos^{-1} ( \tan 12^{\circ}55'45'' \times \tan 93^{\circ}6'4,6'' \times \cos 82^{\circ}28'43,25'' ) \\
 \mathbf{Ca} &= 161^{\circ}58'50,2'' \\
 \mathbf{BQ} &= -( 82^{\circ}28'43,25'' + 161^{\circ}58'50,2'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}1'51'' ) + \\
 &\quad ( ( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}46'36,96'' ) : 15 \\
 \mathbf{BQ} &= 17^{\circ}20'41,08'' \rightarrow \text{Pukul 17.20 Wita}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 28 Mei 2025 pukul 17.20 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Masjid Nurul Huda Lembang berada pada posisi 295°. Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau lebih sebesar 3° ke arah utara, tepatnya mengarah ke Madinah. Sedangkan posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik 292°.

### 3. Masjid Nurul Huda Kulasi

Rashdul kiblat harian, 25 April 2025

Diketahui:

Lintang Tempat (LT)	= -3,083118 → -3°4'59,22"
Bujur Tempat (BT)	= 118,808436 → 118°48'30,37"
Deklinasi Matahari (BT)	= 13°15'23"
Equation Of Time (EOT)	= 0°2'1"
Time Zone (TZ)	= 8 Jam
Azimuth Qiblat (AQ)	= 292°16'54,73"

Rumus:

$$\begin{aligned}
 \mathbf{B} &= 90 - -3^{\circ}4'59,22'' = 93^{\circ}4'59,22'' \\
 \mathbf{P} &= \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}4'59,22'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) ) \\
 \mathbf{P} &= 82^{\circ}31'19,86'' \\
 \mathbf{Ca} &= \cos^{-1} ( \tan 13^{\circ}15'23'' \times \tan 93^{\circ}4'59,22'' \times \cos 82^{\circ}31'19,86'' ) \\
 \mathbf{Ca} &= 163^{\circ}27'11,48'' \\
 \mathbf{BQ} &= -( 82^{\circ}31'19,86'' + 163^{\circ}27'11,48'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}2'1'' ) + \\
 &\quad ( ( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}48'30,37'' ) : 15 \\
 \mathbf{BQ} &= 17^{\circ}26'42,5'' \rightarrow \text{Pukul 17.26 Wita}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 29 Mei 2025 pukul 17.26 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Masjid Nurul Huda Kulasi berada pada posisi 293°. Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau lebih sebesar 1° ke arah Utara, Meskipun masih mengarah ke wilayah Arab Saudi, arah tersebut belum sepenuhnya akurat menghadap Ka'bah. posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik 292°.

## 4. Mushallah Al-Hamzah Tarupa

Rashdul kiblat harian, 26 April 2025

Diketahui:

$$\text{Lintang Tempat (LT)} = -3,082672 \rightarrow -3^{\circ}4'57,62''$$

$$\text{Bujur Tempat (BT)} = 118,805868 \rightarrow 118^{\circ}48'21,12''$$

$$\text{Deklinasi Matahari (BT)} = 13^{\circ}34'47''$$

$$\text{Equation Of Time (EOT)} = 0^{\circ}2'11''$$

$$\text{Time Zone (TZ)} = 8 \text{ Jam}$$

$$\text{Azimuth Qiblat (AQ)} = 292^{\circ}16'54,73''$$

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - -3^{\circ}4'57,62'' = 93^{\circ}4'57,62''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}4'57,62'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}31'23,69''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 13^{\circ}34'47'' \times \tan 93^{\circ}4'57,62'' \times \cos 82^{\circ}31'23,69'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 165^{\circ}1'49,33''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}31'23,69'' + 165^{\circ}1'49,33'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}2'11'' ) + (( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}48'21,12'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 17^{\circ}33'9,02'' \rightarrow \text{Pukul 17.33 Wita}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 30 Mei 2025 pukul 17.33 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Mushallah Al-Hamzah Tarupa berada pada posisi  $270^{\circ}$ . Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau kurang sebesar  $22^{\circ}$  ke arah selatan, tepatnya mengarah pada negara Uganda. Sedangkan posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik  $292^{\circ}$ .

## 5. Mushallah Al-Mu'min Taraweki

Rashdul kiblat harian, 27 April 2025

Diketahui:

$$\text{Lintang Tempat (LT)} = -3,086936 \rightarrow -3^{\circ}5'12,97''$$

$$\text{Bujur Tempat (BT)} = 118,818012 \rightarrow 118^{\circ}49'4,84''$$

$$\text{Deklinasi Matahari (BT)} = 13^{\circ}53'58''$$

$$\text{Equation Of Time (EOT)} = 0^{\circ}2'20''$$

$$\text{Time Zone (TZ)} = 8 \text{ Jam}$$

$$\text{Azimuth Qiblat (AQ)} = 292^{\circ}16'54,73''$$

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - -3^{\circ}5'12,97'' = 93^{\circ}5'12,97''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}5'12,97'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}30'46,92''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 13^{\circ}53'58'' \times \tan 93^{\circ}5'12,97'' \times \cos 82^{\circ}30'46,92'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 166^{\circ}39'4,49''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}30'46,92'' + 166^{\circ}39'4,49'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}2'20'' ) + (( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}49'4,84'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 17^{\circ}39'47,03'' \rightarrow \text{Pukul 17.39 Wita}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 31 Mei 2025 pukul 17.39 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Mushallah Al-Mu'min Taraweki berada pada posisi  $259^{\circ}$ . Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau kurang sebesar  $33^{\circ}$  ke arah selatan, tepatnya mengarah pada negara Zambia. Sedangkan posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik  $292^{\circ}$ .

## 6. Masjid Haqqul Yaqin Tubo Masigi

Rashdul kiblat harian, 28 April 2025

Diketahui:

$$\text{Lintang Tempat (LT)} = -3,094799 \rightarrow -3^{\circ}5'41,28''$$

$$\text{Bujur Tempat (BT)} = 118,83087 \rightarrow 118^{\circ}49'51,13''$$

$$\text{Deklinasi Matahari (BT)} = 14^{\circ}12'56''$$

$$\text{Equation Of Time (EOT)} = 0^{\circ}2'29''$$

$$\text{Time Zone (TZ)} = 8 \text{ Jam}$$

$$\text{Azimuth Qiblat (AQ)} = 292^{\circ}16'54,73''$$

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - -3^{\circ}5'41,28'' = 93^{\circ}5'41,28''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}5'41,28'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}29'39,11''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 14^{\circ}12'56'' \times \tan 93^{\circ}5'41,28'' \times \cos 82^{\circ}29'39,11'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 132^{\circ}53'51,41''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}29'39,11'' + 132^{\circ}53'51,41'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}2'29'' ) + ( ( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}49'51,13'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 15^{\circ}23'11,41'' \rightarrow \text{Pukul 15.23 Wita}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 1 Mei 2025 pukul 15.23 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Masjid Haqqul Yaqin Tubo Masigi berada pada posisi  $290^{\circ}$ . Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau kurang sebesar  $2^{\circ}$  ke arah selatan, Meskipun masih mengarah ke wilayah Arab Saudi, arah tersebut belum sepenuhnya akurat menghadap Ka'bah. posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik  $292^{\circ}$ .

## 7. Masjid Nurul Yaqin Salubulo

Rashdul kiblat harian, 29 April 2025

Diketahui:

$$\text{Lintang Tempat (LT)} = -3,085878 \rightarrow -3^{\circ}5'9,16''$$

$$\text{Bujur Tempat (BT)} = 118,813451 \rightarrow 118^{\circ}48'48,42''$$

$$\text{Deklinasi Matahari (BT)} = 14^{\circ}31'39''$$

$$\text{Equation Of Time (EOT)} = 0^{\circ}2'38''$$

$$\text{Time Zone (TZ)} = 8 \text{ Jam}$$

$$\text{Azimuth Qiblat (AQ)} = 292^{\circ}16'54,73''$$

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - -3^{\circ}5'9,16'' = 93^{\circ}5'9,16''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}5'9,16'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}30'56,05''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 14^{\circ}31'39'' \times \tan 93^{\circ}5'9,16'' \times \cos 82^{\circ}30'56,05'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 133^{\circ}51'31,38''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}30'56,05'' + 133^{\circ}51'31,38'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}2'38'' ) + ( ( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}48'48,42'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 15^{\circ}27'10,85'' \rightarrow \text{Pukul 15.27 Wita}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 2 Mei 2025 pukul 15.27 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Masjid Nurul Yaqin Salubulo berada pada posisi  $296^{\circ}$ . Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau lebih sebesar  $4^{\circ}$  ke arah selatan, tepatnya mengarah ke Madinah. Sedangkan posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik  $292^{\circ}$ .

## 8. Masjid Nurul Jihad Tubo

Rashdul kiblat harian, 30 April 2025

Diketahui:

Lintang Tempat (LT)	= -3,090783 → -3°5'26,82"
Bujur Tempat (BT)	= 118,824962 → 118°49'29,86"
Deklinasi Matahari (BT)	= 14°50'8"
Equation Of Time (EOT)	= 0°2'46"
Time Zone (TZ)	= 8 Jam
Azimuth Qiblat (AQ)	= 292°16'54,73"

Rumus:

$$\begin{aligned}
 \mathbf{B} &= 90 - -3^{\circ}5'26,82'' = 93^{\circ}5'26,82'' \\
 \mathbf{P} &= \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}5'26,82'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) ) \\
 \mathbf{P} &= 82^{\circ}30'13,74'' \\
 \mathbf{Ca} &= \cos^{-1} ( \tan 14^{\circ}50'8'' \times \tan 93^{\circ}5'26,82'' \times \cos 82^{\circ}30'13,74'' ) \\
 \mathbf{Ca} &= 134^{\circ}53'56,42'' \\
 \mathbf{BQ} &= -( 82^{\circ}30'13,74'' + 134^{\circ}53'56,42'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}2'46'' ) \\
 &\quad + ( ( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}49'29,86'' ) : 15 \\
 \mathbf{BQ} &= 15^{\circ}31'10,85'' \rightarrow \text{Pukul 15.31 Wita}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2025 pukul 15.31 WITA, azimuth kiblat Masjid Nurul Jihad berada pada titik 292°. Arah ini telah dikonfirmasi sesuai dengan azimuth kiblat kecamatan tubo sendana yang tepat mengarah ke ka'bah, sehingga dapat dipastikan bahwa posisi masjid telah akurat menghadap Ka'bah.

## 9. Masjid Ar-Rahman Onang

Rashdul kiblat harian, 1 Mei 2025

Diketahui:

Lintang Tempat (LT)	= -3,127623 → -3°7'39,44"
Bujur Tempat (BT)	= 118,785338 → 118°47'7,22"
Deklinasi Matahari (BT)	= 15°8'22"
Equation Of Time (EOT)	= 0°2'53"
Time Zone (TZ)	= 8 Jam
Azimuth Qiblat (AQ)	= 292°16'54,73"

Rumus:

$$\begin{aligned}
 \mathbf{B} &= 90 - -3^{\circ}7'39,44'' = 93^{\circ}7'39,44'' \\
 \mathbf{P} &= \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}7'39,44'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) ) \\
 \mathbf{P} &= 82^{\circ}24'56,13'' \\
 \mathbf{Ca} &= \cos^{-1} ( \tan 15^{\circ}8'22'' \times \tan 93^{\circ}7'39,44'' \times \cos 82^{\circ}24'56,13'' ) \\
 \mathbf{Ca} &= 155^{\circ}18'40,85'' \\
 \mathbf{BQ} &= -( 82^{\circ}24'56,13'' + 155^{\circ}18'40,85'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}2'53'' ) \\
 &\quad + ( ( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}47'7,22'' ) : 15 \\
 \mathbf{BQ} &= 16^{\circ}53'28,45'' \rightarrow \text{Pukul 16.53 Wita}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 23 Mei 2025 pukul 16.53 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Masjid Ar-Rahman Onang berada pada posisi 295°. Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau lebih sebesar 3° ke arah utara, tepatnya mengarah ke Madinah. Sedangkan posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik 292°.

## 10. Masjid Al-Khurriyah Onang Labuang

Rashdul kiblat harian, 2 Mei 2025

Diketahui:

$$\text{Lintang Tempat (LT)} = -3,130450 \rightarrow -3^{\circ}7'49,62''$$

$$\text{Bujur Tempat (BT)} = 118,787318 \rightarrow 118^{\circ}47'14,34''$$

$$\text{Deklinasi Matahari (BT)} = 15^{\circ}26'21''$$

$$\text{Equation Of Time (EOT)} = 0^{\circ}3'0''$$

$$\text{Time Zone (TZ)} = 8 \text{ Jam}$$

$$\text{Azimuth Qiblat (AQ)} = 292^{\circ}16'54,73''$$

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - -3^{\circ}7'49,62'' = 93^{\circ}7'49,62''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}7'39,44'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}24'31,76''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 15^{\circ}26'21'' \times \tan 93^{\circ}7'49,62'' \times \cos 82^{\circ}24'31,76'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 156^{\circ}34'45,07''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}24'31,76'' + 156^{\circ}34'45,07'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}3'0'' ) + (( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}47'14,34'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 16^{\circ}58'38,73'' \rightarrow \text{Pukul 16.58 Wita}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 24 Mei 2025 pukul 16.58 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Masjid Al-Khurriyah Onang Labuang berada pada posisi  $293^{\circ}$ . Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau lebih sebesar  $1^{\circ}$  ke arah Utara, Meskipun masih mengarah ke wilayah Arab Saudi, arah tersebut belum sepenuhnya akurat menghadap Ka'bah. posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik  $292^{\circ}$ .

## 11. Masjid Ar-Rahman Belalang Tappa' Batu

Rashdul kiblat harian, 3 Mei 2025

Diketahui:

$$\text{Lintang Tempat (LT)} = -3,142170 \rightarrow -3^{\circ}8'31,81''$$

$$\text{Bujur Tempat (BT)} = 118,797429 \rightarrow 118^{\circ}47'50,74''$$

$$\text{Deklinasi Matahari (BT)} = 15^{\circ}44'5''$$

$$\text{Equation Of Time (EOT)} = 0^{\circ}3'6''$$

$$\text{Time Zone (TZ)} = 8 \text{ Jam}$$

$$\text{Azimuth Qiblat (AQ)} = 292^{\circ}16'54,73''$$

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - -3^{\circ}8'31,81'' = 93^{\circ}8'31,81''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}8'31,81'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}22'50,75''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 15^{\circ}44'5'' \times \tan 93^{\circ}8'31,81'' \times \cos 82^{\circ}22'50,75'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 157^{\circ}52'25,73''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}22'50,75'' + 157^{\circ}52'25,73'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}3'6'' ) + ( ( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}47'50,74'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 17^{\circ}3'55,45'' \rightarrow \text{Pukul 17.03 Wita}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 25 Mei 2025 pukul 17.03 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Masjid Ar-Rahman Belalang Tappa' Batu berada pada posisi  $304^{\circ}$ . Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau lebih sebesar  $12^{\circ}$  ke arah utara, tepatnya mengarah ke negara Irak. Sedangkan posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik  $292^{\circ}$ .

## 12. Masjid Nurul Huda Belalang Tengah

Rashdul kiblat harian, 4 Mei 2025

Diketahui:

$$\text{Lintang Tempat (LT)} = -3,145454 \rightarrow -3^{\circ}8'43,63''$$

$$\text{Bujur Tempat (BT)} = 118,803255 \rightarrow 118^{\circ}48'11,72''$$

$$\text{Deklinasi Matahari (BT)} = 16^{\circ}1'32''$$

$$\text{Equation Of Time (EOT)} = 0^{\circ}3'12''$$

$$\text{Time Zone (TZ)} = 8 \text{ Jam}$$

$$\text{Azimuth Qiblat (AQ)} = 292^{\circ}16'54,73''$$

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - -3^{\circ}8'43,63'' = 93^{\circ}8'41,63''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}8'41,63'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}22'27,24''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 16^{\circ}1'32'' \times \tan 93^{\circ}8'41,63'' \times \cos 82^{\circ}22'27,24'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 159^{\circ}12'1,31''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}22'27,24'' + 159^{\circ}12'1,31'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}3'12'' ) + (( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}48'11,72'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 17^{\circ}9'19,82'' \rightarrow \text{Pukul 17.09 Wita}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 26 Mei 2025 pukul 17.09 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Masjid Nurul Huda Belalang Tengah berada pada posisi  $293^{\circ}$ . Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau lebih sebesar  $1^{\circ}$  ke arah Utara, Meskipun masih mengarah ke wilayah Arab Saudi, arah tersebut belum sepenuhnya akurat menghadap Ka'bah. posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik  $292^{\circ}$ .

## 13. Masjid Al-Huda Baturoro

Rashdul kiblat harian, 5 Mei 2025

Diketahui:

$$\text{Lintang Tempat (LT)} = -3,090951 \rightarrow -3^{\circ}5'27,42''$$

$$\text{Bujur Tempat (BT)} = 118,777995 \rightarrow 118^{\circ}46'40,78''$$

$$\text{Deklinasi Matahari (BT)} = 16^{\circ}18'44''$$

$$\text{Equation Of Time (EOT)} = 0^{\circ}3'17''$$

$$\text{Time Zone (TZ)} = 8 \text{ Jam}$$

$$\text{Azimuth Qiblat (AQ)} = 292^{\circ}16'54,73''$$

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - -3^{\circ}5'27,42'' = 93^{\circ}5'27,42''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}5'27,42'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}30'12,31''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 16^{\circ}18'44'' \times \tan 93^{\circ}5'27,42'' \times \cos 82^{\circ}30'12,31'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 134^{\circ}59'48,77''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}30'12,31'' + 134^{\circ}59'48,77'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}3'17'' ) + ( ( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}46'40,78'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 15^{\circ}31'34,71'' \rightarrow \text{Pukul 15:31 Wita}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2025 pukul 15:31 WITA, azimuth kiblat Masjid Al-Huda Baturoro berada pada titik  $292^{\circ}$ . Arah ini telah dikonfirmasi sesuai dengan azimuth kiblat kecamatan tubo sendana yang tepat mengarah ke ka'bah, sehingga dapat dipastikan bahwa posisi masjid telah akurat menghadap Ka'bah.

## 14. Masjid Nurul Iman Tatakko

Rashdul kiblat harian, 6 Mei 2025

Diketahui:

$$\text{Lintang Tempat (LT)} = -3,084562 \rightarrow -3^{\circ}5'4,42''$$

$$\text{Bujur Tempat (BT)} = 118,782893 \rightarrow 118^{\circ}46'58,41''$$

$$\text{Deklinasi Matahari (BT)} = 16^{\circ}35'39''$$

$$\text{Equation Of Time (EOT)} = 0^{\circ}3'22''$$

$$\text{Time Zone (TZ)} = 8 \text{ Jam}$$

$$\text{Azimuth Qiblat (AQ)} = 292^{\circ}16'54,73''$$

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - -3^{\circ}5'4,42'' = 93^{\circ}5'4,42''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}5'4,42'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}31'7,4''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 16^{\circ}35'39'' \times \tan 93^{\circ}5'4,42'' \times \cos 82^{\circ}31'7,4'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 136^{\circ}3'23,32''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}31'7,4'' + 136^{\circ}3'23,32'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}3'22'' ) + (( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}46'58,41'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 15^{\circ}35'39,17'' \rightarrow \text{Pukul 15.35 Wita}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 6 Mei 2025 pukul 15.35 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Masjid Nurul Iman Tatakko berada pada posisi  $294^{\circ}$ . Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau lebih sebesar  $2^{\circ}$  ke arah utara. Meskipun masih mengarah ke wilayah Arab Saudi, arah tersebut belum sepenuhnya akurat menghadap Ka'bah. posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik  $292^{\circ}$ .

## 15. Mushallah Al-Ikhlas Pattallasan

Rashdul kiblat harian, 7 Mei 2025

Diketahui:

$$\text{Lintang Tempat (LT)} = -3,096551 \rightarrow -3^{\circ}5'47,58''$$

$$\text{Bujur Tempat (BT)} = 118,777239 \rightarrow 118^{\circ}46'38,06''$$

$$\text{Deklinasi Matahari (BT)} = 16^{\circ}52'18''$$

$$\text{Equation Of Time (EOT)} = 0^{\circ}3'26''$$

$$\text{Time Zone (TZ)} = 8 \text{ Jam}$$

$$\text{Azimuth Qiblat (AQ)} = 292^{\circ}16'54,73''$$

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - -3^{\circ}5'47,58'' = 93^{\circ}5'47,58''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}5'47,58'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}29'24,02''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 16^{\circ}52'18'' \times \tan 93^{\circ}5'47,58'' \times \cos 82^{\circ}29'24,02'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 137^{\circ}6'55,9''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}29'24,02'' + 137^{\circ}6'55,9'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}3'26'' ) + ( ( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}46'38,06'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 15^{\circ}39'57,59'' \rightarrow \text{Pukul 15.39 Wita}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada tanggal 7 Mei 2025 pukul 15.39 WITA, azimuth kiblat Masjid Al-Ikhlas Pattallasan berada pada titik  $292^{\circ}$ . Arah ini telah dikonfirmasi sesuai dengan azimuth kiblat kecamatan tubo sendana yang tepat mengarah ke ka'bah, sehingga dapat dipastikan bahwa posisi masjid telah akurat menghadap Ka'bah.

## 16. Masjid Nurul Yakin Rawa-Rawang

Rashdul kiblat harian, 8 Mei 2025

Diketahui:

$$\text{Lintang Tempat (LT)} = -3,109530 \rightarrow -3^{\circ}6'34,31''$$

$$\text{Bujur Tempat (BT)} = 118,779549 \rightarrow 118^{\circ}46'46,38''$$

$$\text{Deklinasi Matahari (BT)} = 17^{\circ}8'40''$$

$$\text{Equation Of Time (EOT)} = 0^{\circ}3'29''$$

$$\text{Time Zone (TZ)} = 8 \text{ Jam}$$

$$\text{Azimuth Qiblat (AQ)} = 292^{\circ}16'54,73''$$

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - -3^{\circ}6'34,31'' = 93^{\circ}6'34,31''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}6'34,31'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}27'32,1''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 17^{\circ}8'40'' \times \tan 93^{\circ}6'34,31'' \times \cos 82^{\circ}27'32,1'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 138^{\circ}10'47,96''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}27'32,1'' + 138^{\circ}10'47,96'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}3'29'' ) + (( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}46'46,38'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 15^{\circ}44'16,97'' \rightarrow \text{Pukul 15.44 Wita}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 8 Mei 2025 pukul 15.44 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Masjid Nurul Yakin Rawa-Rawang berada pada posisi  $286^{\circ}$ . Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau kurang sebesar  $6^{\circ}$  ke arah selatan, tepatnya mengarah pada negara Sudan. Sedangkan posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik  $292^{\circ}$ .

## 17. Masjid Raudathul Muttaqin Lombo'na

Rashdul kiblat harian, 9 Mei 2025

Diketahui:

$$\text{Lintang Tempat (LT)} = -3,083883 \rightarrow -3^{\circ}5'1,98''$$

$$\text{Bujur Tempat (BT)} = 118,795374 \rightarrow 118^{\circ}47'43,35''$$

$$\text{Deklinasi Matahari (BT)} = 17^{\circ}24'44''$$

$$\text{Equation Of Time (EOT)} = 0^{\circ}3'32''$$

$$\text{Time Zone (TZ)} = 8 \text{ Jam}$$

$$\text{Azimuth Qiblat (AQ)} = 292^{\circ}16'54,73''$$

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - 3^{\circ}5'1,98'' = 93^{\circ}5'1,98''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}5'1,98'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}31'13,25''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 17^{\circ}24'44'' \times \tan 93^{\circ}5'1,98'' \times \cos 82^{\circ}31'13,25'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 139^{\circ}15'58,95''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}31'13,25'' + 139^{\circ}15'58,95'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}3'32'' ) + ( ( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}47'43,35'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 15^{\circ}48'16,16'' \rightarrow \text{Pukul 15.48 Wita}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada tanggal 9 Mei 2025 pukul 15.48 WITA, azimuth kiblat Masjid Raudathul Muttaqin Lombo'na berada pada titik  $292^{\circ}$ . Arah ini telah dikonfirmasi sesuai dengan azimuth kiblat kecamatan tubo sendana yang tepat mengarah ke ka'bah, sehingga dapat dipastikan bahwa posisi masjid telah akurat menghadap Ka'bah.

## 18. Masjid Ar-Rahman Al-Aziz Udzung

Rashdul kiblat harian, 10 Mei 2025

Diketahui:

$$\text{Lintang Tempat (LT)} = -3,075633 \rightarrow -3^{\circ}4'32,28''$$

$$\text{Bujur Tempat (BT)} = 118,799549 \rightarrow 118^{\circ}47'58,38''$$

$$\text{Deklinasi Matahari (BT)} = 17^{\circ}40'31''$$

$$\text{Equation Of Time (EOT)} = 0^{\circ}3'34''$$

$$\text{Time Zone (TZ)} = 8 \text{ Jam}$$

$$\text{Azimuth Qiblat (AQ)} = 292^{\circ}16'54,73''$$

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - -3^{\circ}4'32,28'' = 93^{\circ}4'32,28''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}4'32,28'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}32'24,4''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 17^{\circ}40'31'' \times \tan 93^{\circ}4'32,28'' \times \cos 82^{\circ}32'24,4'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 140^{\circ}21'12,15''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}32'24,4'' + 140^{\circ}21'12,15'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}3'34'' ) + ( ( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}47'58,38'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 15^{\circ}52'29,29'' \rightarrow \text{Pukul 15.52 Wita}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 10 Mei 2025 pukul 15.52 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Masjid Ar-Rahman Al-Aziz Udzung berada pada posisi  $308^{\circ}$ . Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau lebih sebesar  $16^{\circ}$  ke arah utara, tepatnya mengarah pada negara Turki. Sedangkan posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik  $292^{\circ}$ .

## 19. Mushallah Al-Qarni Sumakuyu Sangiang

Rashdul kiblat harian, 11 Mei 2025

Diketahui:

Lintang Tempat (LT)	= -3,181907 → -3°10'54,87"
Bujur Tempat (BT)	= 118,830171 → 118°49'48,62"
Deklinasi Matahari (BT)	= 17°56'0"
Equation Of Time (EOT)	= 0°3'36"
Time Zone (TZ)	= 8 Jam
Azimuth Qiblat (AQ)	= 292°16'54,73"

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - 3^{\circ}10'54,87'' = 93^{\circ}10'54,87''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}10'54,87'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}17'8,36''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 17^{\circ}56'0'' \times \tan 93^{\circ}10'54,87'' \times \cos 82^{\circ}17'8,36'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 141^{\circ}23'39,25''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}17'8,36'' + 141^{\circ}23'39,25'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}3'36'' ) + (( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}49'48,62'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 15^{\circ}57'30,82'' \rightarrow \text{Pukul 15.57 Wita}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 11 Mei 2025 pukul 15.57 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Mushallah Al-Qarni Sumakuyu Sangiang berada pada posisi 289°. Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau kurang sebesar 3° ke arah selatan, tepatnya mengarah pada negara Yaman. Sedangkan posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik 292°.

## 20. Masjid Ansharullah Sumakuyu

Rashdul kiblat harian, 12 Mei 2025

Diketahui:

$$\text{Lintang Tempat (LT)} = -3,169367 \rightarrow -3^{\circ}10'9,72''$$

$$\text{Bujur Tempat (BT)} = 118,829508 \rightarrow 118^{\circ}49'46,23''$$

$$\text{Deklinasi Matahari (BT)} = 18^{\circ}11'11''$$

$$\text{Equation Of Time (EOT)} = 0^{\circ}3'37''$$

$$\text{Time Zone (TZ)} = 8 \text{ Jam}$$

$$\text{Azimuth Qiblat (AQ)} = 292^{\circ}16'54,73''$$

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - -3^{\circ}10'9,72'' = 93^{\circ}10'9,72''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}10'9,72'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}18'56,4''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 18^{\circ}11'11'' \times \tan 93^{\circ}10'9,72'' \times \cos 82^{\circ}18'56,4'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 142^{\circ}29'49,43''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}18'56,4'' + 142^{\circ}29'49,43'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}3'37'' ) + (( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}49'46,23'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 16^{\circ}1'47,45'' \rightarrow \text{Pukul 16.01 Wita}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada tanggal 12 Mei 2025 pukul 16.01 WITA, azimuth kiblat Masjid Ansharullah Sumakuyu berada pada titik  $292^{\circ}$ . Arah ini telah dikonfirmasi sesuai dengan azimuth kiblat kecamatan tubo sendana yang tepat mengarah ke ka'bah, sehingga dapat dipastikan bahwa posisi masjid telah akurat menghadap Ka'bah.

## 21. Masjid Raudathul Ibad Batumetto'do

Rashdul kiblat harian, 13 Mei 2025

Diketahui:

$$\text{Lintang Tempat (LT)} = -3,167062 \rightarrow -3^{\circ}10'1,42''$$

$$\text{Bujur Tempat (BT)} = 118,827891 \rightarrow 118^{\circ}49'40,41''$$

$$\text{Deklinasi Matahari (BT)} = 18^{\circ}26'4''$$

$$\text{Equation Of Time (EOT)} = 0^{\circ}3'38''$$

$$\text{Time Zone (TZ)} = 8 \text{ Jam}$$

$$\text{Azimuth Qiblat (AQ)} = 292^{\circ}16'54,73''$$

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - 3^{\circ}10'1,42'' = 93^{\circ}10'1,42''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}10'1,42'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}19'16,26''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 18^{\circ}26'4'' \times \tan 93^{\circ}10'1,42'' \times \cos 82^{\circ}19'16,26'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 143^{\circ}36'14,02''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}19'16,26'' + 143^{\circ}36'14,02'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}3'38'' ) + ( ( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}49'40,41'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 16^{\circ}6'11,16'' \rightarrow \text{Pukul 16.06 Wita}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2025 pukul 16.06 WITA, azimuth kiblat Masjid Raudathul Ibad Batumetto'do berada pada titik  $292^{\circ}$ . Arah ini telah dikonfirmasi sesuai dengan azimuth kiblat kecamatan tubo sendana yang tepat mengarah ke ka'bah, sehingga dapat dipastikan bahwa posisi masjid telah akurat menghadap Ka'bah.

## 22. Masjid Nurul Iman Pangoppo'

Rashdul kiblat harian, 14 Mei

2025 Diketahui:

Lintang Tempat (LT)	= -3,164176 → -3°9'51,03"
Bujur Tempat (BT)	= 118,825973 → 118°49'33,5"
Deklinasi Matahari (BT)	= 18°40'38"
Equation Of Time (EOT)	= 0°3'38"
Time Zone (TZ)	= 8 Jam
Azimuth Qiblat (AQ)	= 292°16'54,73"

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - -3^{\circ}9'51,03'' = 93^{\circ}9'51,03''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}9'51,03'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}19'41,13''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 18^{\circ}40'38'' \times \tan 93^{\circ}9'51,03'' \times \cos 82^{\circ}19'41,13'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 144^{\circ}43'10,5''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}19'41,13'' + 144^{\circ}43'10,5'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}3'38'' ) + (( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}49'33,5'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 16^{\circ}10'37,72'' \rightarrow \text{Pukul 16.10 Wita}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 14 Mei 2025 pukul 16.10 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Masjid Nurul Iman Pangoppo' berada pada posisi 270°. Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau kurang sebesar 22° ke arah selatan, tepatnya mengarah pada negara Kenya. Sedangkan posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik 292°.

## 23. Masjid Miftahul Jannah Batutaku Udzung

Rashdul kiblat harian, 15 Mei 2025

Diketahui:

$$\text{Lintang Tempat (LT)} = -3,161869 \rightarrow -3^{\circ}9'42,73''$$

$$\text{Bujur Tempat (BT)} = 118,819516 \rightarrow 118^{\circ}49'10,26''$$

$$\text{Deklinasi Matahari (BT)} = 18^{\circ}54'53''$$

$$\text{Equation Of Time (EOT)} = 0^{\circ}3'38'' \quad \text{Time}$$

$$\text{Zone (TZ)} = 8 \text{ Jam Azimuth}$$

$$\text{Qiblat (AQ)} = 292^{\circ}16'54,73''$$

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - -3^{\circ}9'42,73'' = 93^{\circ}9'42,73''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}9'42,73'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}20'0,99''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 18^{\circ}54'53'' \times \tan 93^{\circ}9'42,73'' \times \cos 82^{\circ}20'0,99'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 145^{\circ}50'40,45''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}20'0,99'' + 145^{\circ}50'40,45'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}3'38'' ) + ( ( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}49'10,26'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 16^{\circ}15'7,95'' \rightarrow \text{Pukul 16.15 Wita}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 15 Mei 2025 pukul 16.15 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Masjid Miftahul Jannah Batutaku Udzung berada pada posisi  $289^{\circ}$ . Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau kurang sebesar  $3^{\circ}$  ke arah selatan, tepatnya mengarah pada negara Yaman. Sedangkan posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik  $292^{\circ}$ .

## 24. Mushallah Al-Akbar Batutaku

Rashdul kiblat harian, 16 Mei 2025

Diketahui:

$$\text{Lintang Tempat (LT)} = -3,157038 \rightarrow -3^{\circ}9'25,34''$$

$$\text{Bujur Tempat (BT)} = 118,817233 \rightarrow 118^{\circ}49'2,04''$$

$$\text{Deklinasi Matahari (BT)} = 19^{\circ}8'49''$$

$$\text{Equation Of Time (EOT)} = 0^{\circ}3'37''$$

$$\text{Time Zone (TZ)} = 8 \text{ Jam}$$

$$\text{Azimuth Qiblat (AQ)} = 292^{\circ}16'54,73''$$

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - 3^{\circ}9'25,34'' = 93^{\circ}9'25,34''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}9'25,34'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}20'42,61''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 19^{\circ}8'49'' \times \tan 93^{\circ}9'25,34'' \times \cos 82^{\circ}20'42,61'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 146^{\circ}58'44,08''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}20'42,61'' + 146^{\circ}58'44,08'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}3'37'' ) + ( ( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}49'2,04'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 16^{\circ}19'41,19'' \rightarrow \text{Pukul 16.19 Wita}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 16 Mei 2025 pukul 16.19 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Mushallah Al-Akbar Batutaku berada pada posisi  $294^{\circ}$ . Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau lebih sebesar  $2^{\circ}$  ke arah Utara, Meskipun masih mengarah ke wilayah Arab Saudi, arah tersebut belum sepenuhnya akurat menghadap Ka'bah. posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik  $292^{\circ}$ .

## 25. Masjid Syuhada' Batutaku

Rashdul kiblat harian, 17 Mei 2025

Diketahui:

$$\text{Lintang Tempat (LT)} = -3,159825 \rightarrow -3^{\circ}9'35,37''$$

$$\text{Bujur Tempat (BT)} = 118,817697 \rightarrow 118^{\circ}49'3,71''$$

$$\text{Deklinasi Matahari (BT)} = 19^{\circ}22'26''$$

$$\text{Equation Of Time (EOT)} = 0^{\circ}3'35''$$

$$\text{Time Zone (TZ)} = 8 \text{ Jam}$$

$$\text{Azimuth Qiblat (AQ)} = 292^{\circ}16'54,73''$$

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - -3^{\circ}9'35,37'' = 93^{\circ}9'35,37''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}9'35,37'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}20'18,61''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 19^{\circ}22'26'' \times \tan 93^{\circ}9'35,37'' \times \cos 82^{\circ}20'18,61'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 148^{\circ}7'30,48''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}20'18,61'' + 148^{\circ}7'30,48'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}3'35'' ) + (( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}49'3,71'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 16^{\circ}24'18,28'' \rightarrow \text{Pukul 16.24 Wita}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 17 Mei 2025 pukul 16.24 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Masjid Syuhada' Batutaku berada pada posisi  $287^{\circ}$ . Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau kurang sebesar  $5^{\circ}$  ke arah selatan, tepatnya mengarah pada negara Yaman. Sedangkan posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik  $292^{\circ}$ .

## 26. Masjid Al-Ikhlas Battalopi

Rashdul kiblat harian, 18 Mei 2025

Diketahui:

Lintang Tempat (LT)	= -3,151904 → -3°9'6,85"
Bujur Tempat (BT)	= 118,818461 → 118°49'6,46"
Deklinasi Matahari (BT)	= 19°35'43"
Equation Of Time (EOT)	= 0°3'33"
Time Zone (TZ)	= 8 Jam
Azimuth Qiblat (AQ)	= 292°16'54,73"

Rumus:

$$\begin{aligned}
 \mathbf{B} &= 90 - 3^{\circ}9'6,85'' = 93^{\circ}9'6,85'' \\
 \mathbf{P} &= \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}9'6,85'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) ) \\
 \mathbf{P} &= 82^{\circ}21'26,87'' \\
 \mathbf{Ca} &= \cos^{-1} ( \tan 19^{\circ}35'43'' \times \tan 93^{\circ}9'6,85'' \times \cos 82^{\circ}21'26,87'' ) \\
 \mathbf{Ca} &= 149^{\circ}16'59,66'' \\
 \mathbf{BQ} &= -( 82^{\circ}21'26,87'' + 149^{\circ}16'59,66'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}3'33'' ) \\
 &\quad + ( ( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}49'6,46'' ) : 15 \\
 \mathbf{BQ} &= 16^{\circ}28'58,23'' \rightarrow \text{Pukul 16.28 Wita}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 18 Mei 2025 pukul 16.28 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Masjid Al-Ikhlas Battalopi berada pada posisi 294°. Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau lebih sebesar 2° ke arah Utara, Meskipun masih mengarah ke wilayah Arab Saudi, arah tersebut belum sepenuhnya akurat menghadap Ka'bah. posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik 292°.

## 27. Mushallah Pasar Parabaya

Rashdul kiblat harian, 19 Mei 2025

Diketahui:

Lintang Tempat (LT)	= -3,1513988 → -3°9'5,04"
Bujur Tempat (BT)	= 118,8100851 → 118°48'36,31"
Deklinasi Matahari (BT)	= 19°48'41"
Equation Of Time (EOT)	= 0°3'30"
Time Zone (TZ)	= 8 Jam
Azimuth Qiblat (AQ)	= 292°16'54,73"

Rumus:

$$\begin{aligned}
 \mathbf{B} &= 90 - 3^{\circ}9'5,04'' = 93^{\circ}9'5,04'' \\
 \mathbf{P} &= \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}9'5,04'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) ) \\
 \mathbf{P} &= 82^{\circ}21'31,2'' \\
 \mathbf{Ca} &= \cos^{-1} ( \tan 19^{\circ}48'41'' \times \tan 93^{\circ}9'5,04'' \times \cos 82^{\circ}21'31,2'' ) \\
 \mathbf{Ca} &= 150^{\circ}27'22,71'' \\
 \mathbf{BQ} &= -( 82^{\circ}21'31,2'' + 150^{\circ}27'22,71'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}3'30'' ) \\
 &\quad + ( ( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}48'36,31'' ) : 15 \\
 \mathbf{BQ} &= 16^{\circ}33'42,76'' \rightarrow \text{Pukul 16.33 Wita}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 19 Mei 2025 pukul 16.33 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Mushallah Pasar Parabaya berada pada posisi 295°. Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau lebih sebesar 3° ke arah Utara, tepatnya mengarah ke Madinah. Sedangkan posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik 292°.

## 28. Masjid Nurul Taqwa Parabaya

Rashdul kiblat harian, 20 Mei

2025 Diketahui:

$$\text{Lintang Tempat (LT)} = -3,153961 \rightarrow -3^{\circ}9'14,26''$$

$$\text{Bujur Tempat (BT)} = 118,813545 \rightarrow 118^{\circ}48'48,76''$$

$$\text{Deklinasi Matahari (BT)} = 20^{\circ}1'18''$$

$$\text{Equation Of Time (EOT)} = 0^{\circ}3'27''$$

$$\text{Time Zone (TZ)} = 8 \text{ Jam}$$

$$\text{Azimuth Qiblat (AQ)} = 292^{\circ}16'54,73''$$

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - 3^{\circ}9'14,26'' = 93^{\circ}9'14,26''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}9'14,26'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}21'9,14''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 20^{\circ}1'18'' \times \tan 93^{\circ}9'14,26'' \times \cos 82^{\circ}21'9,14'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 151^{\circ}38'35,31''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}21'9,14'' + 151^{\circ}38'35,31'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}3'27'' ) + (( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}48'48,76'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 16^{\circ}38'27,49'' \rightarrow \text{Pukul 16.38 Wita}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 20 Mei 2025 pukul 16.38 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Masjid Nurul Taqwa Para'baya berada pada posisi  $283^{\circ}$ . Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau kurang sebesar  $9^{\circ}$  ke arah selatan, tepatnya mengarah pada negara Chad. Sedangkan posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik  $292^{\circ}$ .

## 29. Masjid Ansarullah Bonde-Bonde

Rashdul kiblat harian, 21 Mei 2025

Diketahui:

Lintang Tempat (LT)	= -3,117560 → -3°7'3,22"
Bujur Tempat (BT)	= 118,781920 → 118°46'54,91"
Deklinasi Matahari (BT)	= 20°13'34"
Equation Of Time (EOT)	= 0°3'23"
Time Zone (TZ)	= 8 Jam
Azimuth Qiblat (AQ)	= 292°16'54,73"

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - -3^{\circ}7'3,22'' = 93^{\circ}7'3,22''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}7'3,22'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}26'22,86''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 20^{\circ}13'34'' \times \tan 93^{\circ}7'3,22'' \times \cos 82^{\circ}26'22,86'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 152^{\circ}50'44,46''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}26'22,86'' + 152^{\circ}50'44,46'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}3'23'' ) + ( ( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}46'54,91'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 16^{\circ}43'27,69'' \rightarrow \text{Pukul 16.43 Wita}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2025 pukul 16.43 WITA, azimuth kiblat Masjid Ansarullah Bonde-Bonde berada pada titik 292°. Arah ini telah dikonfirmasi sesuai dengan azimuth kiblat kecamatan tubo sendana yang tepat mengarah ke ka'bah, sehingga dapat dipastikan bahwa posisi masjid telah akurat menghadap Ka'bah.

## 30. Mushallah Al-Amin Cambaraya

Rashdul kiblat harian, 22 Mei 2025

Diketahui:

$$\text{Lintang Tempat (LT)} = -3,123038 \rightarrow -3^{\circ}7'22,94''$$

$$\text{Bujur Tempat (BT)} = 118,782825 \rightarrow 118^{\circ}46'58,17''$$

$$\text{Deklinasi Matahari (BT)} = 20^{\circ}25'30''$$

$$\text{Equation Of Time (EOT)} = 0^{\circ}3'19''$$

$$\text{Time Zone (TZ)} = 8 \text{ Jam}$$

$$\text{Azimuth Qiblat (AQ)} = 292^{\circ}16'54,73''$$

Rumus:

$$\mathbf{B} = 90 - -3^{\circ}7'22,94'' = 93^{\circ}7'22,94''$$

$$\mathbf{P} = \tan^{-1} ( 1 : ( \cos 93^{\circ}7'22,94'' \times \tan 292^{\circ}16'54,73'' ) )$$

$$\mathbf{P} = 82^{\circ}25'35,64''$$

$$\mathbf{Ca} = \cos^{-1} ( \tan 20^{\circ}25'30'' \times \tan 93^{\circ}7'22,94'' \times \cos 82^{\circ}25'35,64'' )$$

$$\mathbf{Ca} = 154^{\circ}4'4,83''$$

$$\mathbf{BQ} = -( 82^{\circ}25'35,64'' + 154^{\circ}4'4,83'' ) : 15 + ( 12 - 0^{\circ}3'19'' ) + ( ( 8 \times 15 ) - 118^{\circ}46'58,17'' ) : 15$$

$$\mathbf{BQ} = 16^{\circ}48'25,05'' \rightarrow \text{Pukul 16.48 Wita}$$

Hasil perhitungan pada tanggal 22 Mei 2025 pukul 16.48 WITA menunjukkan bahwa azimuth kiblat Mushallah Al-Amin Cambaraya berada pada posisi  $289^{\circ}$ . Hal ini mengindikasikan adanya kemelencengan atau kurang sebesar  $3^{\circ}$  ke arah selatan, tepatnya mengarah pada negara Yaman. Sedangkan posisi azimuth yang benar-benar tepat menghadap Ka'bah seharusnya berada di titik  $292^{\circ}$ .

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, bisa disimpulkan keakuratan arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Tubo Sendana sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Ringkasan Hasil Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Tubo Sendana**

No.	Nama Masjid dan Mushallah	Kondisi Kiblat Bangunan	Kemelencengan	Keterangan
1.	Masjid Al-Huda Baturoro	Titik Azimuth 292°	Akurat	Akurat
2.	Mushallah Al-Ikhlas Pattallasan	Titik Azimuth 292°	Akurat	Akurat
3.	Masjid Nurul Yakin Rawa-Rawang	Titik Azimuth 286°	Serong 6° ke Selatan	Harusnya bergeser 6° ke Utara
4.	Masjid Nurul Iman Tatakko	Titik Azimuth 294°	Serong 2° ke Utara	Harusnya bergeser 2° ke Selatan
5.	Masjid Raudathul Muttaqin Lombo'na	Titik Azimuth 292°	Akurat	Akurat
6.	Masjid Ar-Rahman Al Aziz Udzung	Titik Azimuth 308°	Lebih 16° ke Utara	Harusnya bergeser 16° ke Selatan
7.	Mushallah Al-Qarni Sumakuyu Sangiang	Titik Azimuth 289°	Serong 3° ke Selatan	Harusnya bergeser 3° ke Utara
8.	Masjid Ansharullah Sumakuyu	Titik Azimuth 292°	Akurat	Akurat
9.	Masjid Raudhatul Ibad Batu Metto'do	Titik Azimuth 292°	Akurat	Akurat

<b>10.</b>	Masjid Nurul Iman Pangoppo'	Titik Azimuth 270°	Lebih 22° ke Selatan	Harusnya bergeser 22° ke Utara
<b>11.</b>	Masjid Miftahul Jannah Batutaku	Titik Azimuth 289°	Serong 3° ke Selatan	Harusnya bergeser 3° ke Utara
<b>12.</b>	Mushallah Al-Akbar Batutaku	Titik Azimuth 294°	Serong 2° ke Utara	Harusnya bergeser 2° ke Selatan
<b>13.</b>	Masjid Syuhada' Batutaku	Titik Azimuth 287°	Serong 5° ke Selatan	Harusnya bergeser 5° ke Utara
<b>14.</b>	Mushallah Pasar Para'baya	Titik Azimuth 295°	Serong 3° ke Utara	Harusnya bergeser 3° ke Selatan
<b>15.</b>	Masjid Al-Ikhsan Battallopi	Titik Azimuth 293°	Serong 1° ke Utara	Harusnya bergeser 1° ke Selatan
<b>16.</b>	Masjid Nurul Taqwa Parabaya	Titik Azimuth 283°	Lebih 9° ke Selatan	Harusnya bergeser 9° ke Utara
<b>17.</b>	Masjid Ansarullah Bonde-Bonde	Titik Azimuth 292°	Akurat	Akurat
<b>18.</b>	Mushallah Al-Amin Cambaraya	Titik Azimuth 289°	Serong 3° ke Selatan	Harusnya bergeser 3° ke Utara
<b>19.</b>	Masjid Ar-Rahman Onang	Titik Azimuth 295°	Serong 3° ke Utara	Harusnya bergeser 3° ke Selatan
<b>20.</b>	Masjid Al-Khurriyah Onang Labuang	Titik Azimuth 293°	Serong 1° ke Utara	Harusnya bergeser 1° ke Selatan
<b>21.</b>	Masjid Ar-Rahman Belalang Tappa' Batu	Titik Azimuth 304°	Lebih 12° ke Utara	Harusnya bergeser 12° ke Selatan
<b>22.</b>	Masjid Nurul Huda Belalang Tengah	Titik Azimuth 293°	Serong 1° ke Utara	Harusnya bergeser 1° ke Selatan

<b>23.</b>	Masjid Nurul Falah Labuang Belalang	Titik Azimuth 289°	Serong 3° ke Selatan	Harusnya bergeser 3° ke Utara
<b>24.</b>	Masjid Nurul Huda Lembang	Titik Azimuth 295°	Serong 3° ke Utara	Harusnya bergeser 3° ke Selatan
<b>25.</b>	Masjid Nurul Huda Kulasi	Titik Azimuth 293°	Serong 1° ke Utara	Harusnya bergeser 1° ke Selatan
<b>26.</b>	Mushallah Al-Hamzah Tarupa	Titik Azimuth 270°	Lebih 22° ke Selatan	Harusnya bergeser 22° ke Utara
<b>27.</b>	Masjid Nurul Yaqin Salubulo	Titik Azimuth 296°	Serong 4° ke Utara	Harusnya bergeser 4° ke Selatan
<b>28.</b>	Mushallah Al-Mu'min Taraweki	Titik Azimuth 259°	Lebih 33° ke Selatan	Harusnya bergeser 33° ke Utara
<b>29.</b>	Masjid Nurul Jihad Tubo	Titik Azimuth 292°	Akurat	Akurat
<b>30.</b>	Masjid Haqqul Yaqin Tubo Masigi	Titik Azimuth 290°	Serong 2° ke Selatan	Harusnya bergeser 2° ke Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat 6 masjid dan 1 mushallah dengan arah kiblat yang akurat. Selain itu, terdapat 6 masjid dan 1 mushallah dengan arah kiblat yang mengalami kemelencengan 1° hingga 2° ke arah selatan atau barat. Kemelencengan ini masih masuk dalam kategori batas toleransi arah kiblat karena penyimpangan 1° hingga 2° tetap berada dalam wilayah geografis Benua Arab Saudi (termasuk Mekkah). Namun, arah kiblat tersebut tidak sepenuhnya akurat menghadap langsung pada Ka'bah di Masjidil Haram maupun Tanah Haram. Sementara itu, terdapat 11 masjid dan 5 mushallah

dengan arah kiblat yang melampaui batas toleransi  $1^\circ$  hingga  $2^\circ$ , baik ke arah barat maupun utara. Penyimpangan ini dinilai tidak akurat karena telah keluar dari batas wilayah Benua Arab.

#### **D. Pandangan Masyarakat Terhadap Hasil Pengukuran Arah Kiblat di Kecamatan Tubo Sendana**

Untuk memahami tanggapan dari tokoh masyarakat di sini, penulis melakukan wawancara langsung dengan responden menggunakan teknik non-formal atau wawancara mengalir yang tidak terstruktur, guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan pengurus masjid di Kecamatan Tubo Sendana.

##### **1. Masjid Ar-Rahman Al-Aziz**

Makmur, yang merupakan imam di Masjid Ar-Rahman Al-Aziz di Udzung dan juga dihormati sebagai tokoh agama di Desa Tubo Tengah, menyatakan bahwa ia mengikuti hasil pengukuran arah kiblat yang dilakukan oleh penulis. Ia menerima hasil tersebut yang diperoleh melalui metode *rashdul kiblat* harian. Beliau menyadari bahwa arah kiblat Masjid tersebut kurang akurat, karena saat pembangunannya, arah kiblat hanya beerpatokan pada masjid yang sudah ada sebelumnya.

##### **2. Mushallah Al-Hamzah**

Nurdin, salah satu pengurus mushallah Al-Hamzah Tarupa, mengonfirmasi hasil pengukuran arah kiblat oleh penulis yang menunjukkan penyimpangan sebesar  $22^\circ$ . Ia menyatakan bahwa memang terdapat penyimpangan arah kiblat di mushallah tersebut, sebelumnya juga ada seseorang yang pernah mengukur arah kiblat dengan menggunakan kompas. Namun, Nurdin tidak diberi tahu

besaran penyimpangan tersebut. Ia juga menambahkan bahwa penyimpangan ini wajar, karena bangunan mushallah tersebut sebelumnya adalah bekas sekolah.

### 3. Mushallah Al-Mu'minin

Baharuddin, salah satu pengurus mushallah Al-Mu'minin Taraweki, mengatakan bahwa arah kiblat mushallah memang tidak sesuai dengan kiblat karena keterbatasan lahan. Beliau juga mengatakan bahwa permasalahan kiblat bukanlah hal yang harus dipermasalahkan dalam melakukan ibadah shalat yang penting niat menghadap ke kiblat itu sudah cukup, jika lahan dan bangunan harus disesuaikan sepenuhnya dengan arah kiblat, maka ukuran bangunan masjid akan sangat terbatas. Adapun metode penentuan arah kiblat yang digunakan pada saat pembangunan mushallah yaitu dengan menggunakan kompas yang diukur sendiri oleh kepala tukang pembangunan.

### 4. Masjid Ar-Rahman

Abd Rahman, merupakan imam Masjid Ar-Rahman Belalang Tappa' Batu, beliau mengatakan bahwa ia mengikuti dan mempercayai hasil pengukuran yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode rashdul kiblat. Menurutnya, metode tersebut merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang terus berkembang, apalagi di era modern ini, banyak metode yang bisa digunakan untuk menentukan arah kiblat dengan lebih akurat. Meskipun arah kiblat masjid saat ini tidak sepenuhnya menghadap Ka'bah, arah tersebut masih digunakan karena mengubahnya memerlukan biaya besar untuk renovasi ulang bangunan. Metode penentuan arah kiblat Masjid Ar-Rahman tidak diketahui secara pasti, namun menurut Bapak Abd Rahman,

penentuan arah kiblat masjid ini kemungkinan besar menggunakan kompas. Hal ini karena pada tahun 1968, tahun berdirinya masjid tersebut, masyarakat pada umumnya sudah menggunakan kompas

untuk menentukan arah kiblat.

#### 5. Masjid Nurul Yakin Rawa-Rawang

Amiruddin selaku pengurus pembangunan masjid menyampaikan bahwa dirinya belum sepenuhnya memahami metode rashdul kiblat yang digunakan dalam penelitian ini. Menurutnya, keterbatasan pemahaman terhadap metode tersebut membuat dirinya masih merasa ragu untuk langsung menerima hasil pengukuran yang telah dilakukan, sehingga diperlukan penjelasan lebih lanjut agar dapat meyakinkan pihak pengurus maupun masyarakat sekitar.

#### 6. Masjid Nurul Taqwa Parabaya

Mansur selaku Khatib dan Pengurus masjid menyatakan bahwa mereka cukup percaya dengan hasil pengukuran karena menggunakan metode ilmiah yang dinilai lebih akurat. Namun, mereka masih mempertimbangkan musyawarah sebelum melakukan perubahan arah saf.

#### 7. Masjid Nurul Iman Pangoppo'

Abdullah merupakan imam masjid mengakui adanya perbedaan arah, tetapi menurut beliau selama ini jamaah tetap merasa nyaman sehingga untuk saat ini belum ada rencana dari pihak pengurus untuk melakukan perubahan arah kiblat. Selain itu, perubahan tersebut juga perlu mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk kondisi bangunan dan lain sebagainya.

#### 8. Masjid Syuhada' Batutaku

Adapun metode penentuan arah kiblat pada masjid dan mushallah yang akurat yaitu arah kiblat diukur langsung oleh pemerintah yang merupakan pihak yang berwenang atau pihak yang betul-betul paham mengenai ilmu astronomi dan cara pengukuran

arah kiblat yang akurat.

#### 9. Masjid Ansharullah Sumakuyu

Pengurus Masjid Ansharullah merasa bersyukur karena hasil pengukuran menunjukkan arah kiblat masjid sudah akurat. Beliau mengatakan bahwa penentuan arah kiblat sebelumnya pernah dibantu oleh pihak yang memahami ilmu falak sehingga hasilnya sesuai dengan pengukuran peneliti.

#### 10. Masjid Raudhatul Ibad Batumetto'do

Imam masjid menyampaikan bahwa masyarakat merasa lebih yakin setelah adanya pengukuran ulang arah kiblat. Menurut beliau, penelitian seperti ini sangat penting karena dapat membantu masyarakat mengetahui kondisi arah kiblat masjid secara lebih jelas.

#### 11. Masjid Ar-Rahman Onang

Pengurus masjid menjelaskan bahwa arah kiblat masjid ditentukan berdasarkan perkiraan masyarakat terdahulu. Setelah dilakukan pengukuran ulang, masyarakat mulai memahami bahwa arah kiblat ternyata membutuhkan perhitungan yang lebih detail.

#### 12. Masjid Nurul Huda Kulasi

Pengurus Masjid Nurul Huda menyampaikan bahwa arah kiblat masjid masih berada dalam batas toleransi sehingga masyarakat tidak terlalu khawatir. Namun demikian, pihak masjid tetap menghargai hasil pengukuran yang dilakukan peneliti.

#### 13. Masjid Nurul Yaqin Salubulo

Pengurus masjid mengatakan bahwa masyarakat cukup terkejut setelah mengetahui adanya sedikit penyimpangan arah kiblat. Namun, mereka tetap menerima hasil penelitian tersebut

sebagai bentuk perbaikan ke depan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Tubo Sendana pada umumnya menerima hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode rashdul kiblat harian karena dianggap lebih akurat dan berdasarkan perhitungan ilmiah. Namun, sebagian masyarakat tetap berpendapat bahwa niat dalam shalat lebih utama serta mempertimbangkan kondisi bangunan dan biaya renovasi. Secara keseluruhan, masyarakat tetap menghargai hasil penelitian sebagai bentuk evaluasi dan pembelajaran untuk meningkatkan ketepatan arah kiblat.

Adapun metode penentuan arah kiblat pada masjid dan mushallah yang akurat yaitu arah kiblat diukur langsung oleh pemerintah yang merupakan pihak yang berwenang atau pihak yang betul-betul paham mengenai ilmu astronomi dan cara pengukuran arah kiblat yang akurat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari total 22 masjid dan 8 mushallah yang dijadikan sampel, terdapat 6 masjid dan 1 mushallah yang akurat sesuai dengan metode rashdul kiblat harian, di mana bayangan matahari sejajar dengan arah kiblat masjid tersebut. Sementara itu, terdapat 11 masjid dan 5 mushallah yang arah kiblatnya menyimpang melebihi batas toleransi, yang ditetapkan sebesar  $2^\circ$  yaitu masjid Nurul Yakin Rawa-Rawang melenceng  $6^\circ$  ke selatan dengan titik azimuth  $286^\circ$ , masjid Ar-Rahman Al Aziz Udzung melenceng  $16^\circ$  ke utara dengan titik azimuth  $308^\circ$ , masjid Nurul Iman Pangoppo melenceng  $22^\circ$  ke selatan dengan titik azimuth  $270^\circ$ , masjid Miftahul Jannah Batutaku melenceng  $3^\circ$  ke selatan dengan titik azimuth  $289^\circ$ , masjid Syuhada' Batutaku melenceng  $5^\circ$  ke selatan dengan titik azimuth  $287^\circ$ , masjid Nurut Taqwa Parabaya melenceng ke  $9^\circ$  ke selatan dengan titik azimuth  $283^\circ$ , masjid Ar-Rahman Belalang Tappa' Batu bergeser  $12^\circ$  ke utara dengan titik azimuth  $304^\circ$ , masjid Ar-Rahman Onang bergeser  $3^\circ$  ke utara dengan titik azimuth  $295^\circ$ , masjid Nurul Falah Labuang Belalang bergeser  $3^\circ$  ke selatan dengan titik azimuth  $289^\circ$ , masjid Nurul Huda Lembang bergeser  $3^\circ$  ke utara dengan titik azimuth  $295^\circ$ , masjid Nurul Yaqin Salubulo bergeser  $4^\circ$  ke selatan dengan titik azimuth  $296^\circ$ , mushallah Mushallah Al-Qarni Sumakuyu Sangiang bergeser  $3^\circ$  ke selatan dengan titik azimuth  $289^\circ$ , mushallah pasar Para'baya bergeser  $3^\circ$  ke utara dengan titik Azimuth  $295^\circ$ , mushallah Al-Amin Cambaraya bergeser  $3^\circ$  ke selatan dengan titik azimuth  $289^\circ$ , mushallah Al-Hamzah Tarupa bergeser  $22^\circ$  ke selatan dengan titik azimuth  $270^\circ$ , mushallah Al-Mu'min Taraweki bergeser  $33^\circ$  ke selatan dengan titik azimuth  $259^\circ$ . Adapun besar kemelencengan

arah kiblat masjid di Kecamatan Tubo Sendana yakni dari barat ke selatan yaitu  $2^{\circ}$ - $33^{\circ}$ , dan besar kemelencengan dari barat ke utara yaitu  $1^{\circ}$ - $16^{\circ}$ .

Adapun hasil dari Tingkat penerimaan di masyarakat Kecamatan Tubo Sendana pada umumnya menerima hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode rashdul kiblat harian karena dianggap lebih akurat dan berdasarkan perhitungan ilmiah. Namun, sebagian masyarakat tetap berpendapat bahwa niat dalam shalat lebih utama serta mempertimbangkan kondisi bangunan dan biaya renovasi. Secara keseluruhan, masyarakat tetap menghargai hasil penelitian sebagai bentuk evaluasi dan pembelajaran untuk meningkatkan ketepatan arah kiblat. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerimaan masyarakat dipengaruhi oleh pemahaman keagamaan, pengetahuan tentang metode penentuan arah kiblat, kondisi ekonomi, serta faktor kebiasaan masyarakat setempat. Meskipun terdapat perbedaan pandangan, secara umum masyarakat tetap menghargai dan menerima hasil penelitian sebagai bentuk evaluasi dan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kearah kiblat masjid dan mushallah di Kecamatan Tubo Sendana.

### ***B. Implikasi Penelitian***

1. Kepada seluruh masyarakat, khususnya di Kecamatan Tubo Sendana, atau pihak pemerintah yang berwenang, diharapkan dapat mendata masjid atau mushallah yang arah kiblatnya belum akurat. Data tersebut sebaiknya disampaikan kepada pihak terkait, seperti Kantor Urusan Agama (KUA) di bawah naungan Kementerian Agama, yang menangani urusan kemasjidan. Hal ini bertujuan agar arah kiblat dapat diperbaiki oleh ahli falak atau pihak yang memiliki keahlian dalam pengukuran arah kiblat. Selain itu, penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa menghadap kiblat saat shalat merupakan syarat sahnya shalat. Jika arah kiblat tidak akurat, maka dapat mengurangi kesempurnaan ibadah dan

pahala yang diperoleh. Sebagaimana disebutkan dalam PMA Pasal 3 (1) No. 34 Tahun 2016, poin 5 dan 6, KUA bertanggung jawab dalam pelayanan bimbingan kemasjidan serta bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syariah.

2. Kepada pengurus masjid (takmir masjid) dan mushalla (takmir mushalla), jika terdapat keraguan mengenai ketepatan atau keakuratan arah kiblat, diharapkan dapat menghubungi pihak pemerintah untuk mencari informasi terkait penentuan arah kiblat yang sebenarnya. Laporan tersebut sebaiknya disampaikan kepada lembaga berwenang, seperti Kantor Urusan Agama atau Kementerian Agama setempat, guna mendapatkan saran dan bantuan dalam menentukan arah kiblat yang akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Abdul, Encep Rojak. *Ilmu Falak Hisab pendekatan Microsoft Excel*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Hadi, Muhammad Bashori. *Pengantar Ilmu Falak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Khalid, Muh Idham Bodi, dkk. *Koroang Mala'bi Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Marpaung, Watni. *Pengantar Ilmu Falak*, Jakarta: Kencana, 2015
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rachmadi, Arwin Juli Butar-Butar. *Pengantar Ilmu Falak Teori,Praktik,dan Fikih*, Depok: Rajawali pers, 2018.
- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugono, Dendy. *"Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

### **Jurnal/Skripsi:**

- Ali, Muhammad Ardiansyah. dkk, "Kwangkai Menguak Makna Ritual Puncak Adat Kematian Suku Dayak Benuaq Kalimantan Timur Ditinjau Dalam Perspektif Psikologi Teori Tindakan Beralasan", *Jurnal Psikologi*, Vol. 6 No. 2, 2017.
- Alim, Muhammad. "Arah Kiblat Mesjid di Desa Onang Tubo Sendana dengan Menggunakan Rashdul Qiblah dan Suncalc.ORG," *Skripsi*, Majene: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, 2022.
- Alwi, Bashori. dkk, "Matahari Meluruskan Arah Kiblat," *Jurnal of Islamic Family Law*, Vol. 2, No. 1, 2023.

- Amilatus, Wenny Sholikha. "Uji Akurasi Arah Kiblat dengan Menggunakan Metode Imam Nawawi Segitiga Bola dan Bayang-Bayang Kiblat di Masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan," *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Arif, Muhammad Dwi Harnoko. dkk, "Analisis Teori Perilaku yang Direncanakan Terhadap Niat Warga Surabaya Untuk Kredit Pemilikan Rumah Syariah di De Rayyan Developer Property", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 7 No.8, 2020.
- Aurelia, Bunga. "Akurasi Aplikasi-Aplikasi Arah Kiblat Android di Masjid Kecamatan Curup Utara dengan Metode Bayang-Bayang Matahari", *Skripsi*; IAIN Curup, 2022.
- Cahaya, Rival Setiawan. "Penggunaan Kerangka Technology Acceptance Model di Dalam Penilaian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Penggunaan dan Penyerapan Teknologi Notebook", *Skripsi*; Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2011.
- Choiriyah, Luluk. "Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid di Desa Sayutan Parang Magetan," *Skripsi*, Ponorogo: IAIN, 2017.
- Fajri, Muhammad Jufri. dkk, "Komparatif Software Accurate Times dan Hisab Rashdul Qiblah Harian dalam Penentuan Arah Kiblat", *Jurnal*, Vol. 2 No. 3, 2021.
- Gamelia, Neca Muntaha. dkk, "Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5 No.2, 2023.
- Ilmi, Nurul Arsil. "Analisis Arah Kiblat Masjid Tua Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dengan Metode Bayang-Bayang", *Jurnal Hisabuna*, Vol. 2 No. 3, 2021.
- Jayusman. "Ilmu Falak Fiqh Hisab Rukyah Penentuan Arah Kiblat dan Awal Waktu Salat," *Jurnal*, Vol. 6 No. 1, 2014.
- Jusran, A Kasim. Tingkat Akurasi Aplikasi Azimuth Matahari Pada Google Play Store (Analisis Perbandingan Rasd al-Qiblah Harian Sistem Hisab Data Ephemeris dan Software Hisab Komputer), "*Jurnal Ilmu Falak*," Vol. 4, No. 2, 2020.
- Marwah, ST Usman. "Akurasi Arah Kiblat Tempat Pemakaman Umum Pettoanginang Kelurahan Lembang Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene" *Skripsi*; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, 2022.
- Miftahul, Ita Ni'mah. "Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun Menggunakan Teori Rasd Al-Qiblah Harian," *Skripsi*, Ponorogo: IAIN, 2020.
- Mujab, Sayful. "Kiblat Dalam Perspektif Mdzhah-Mdzhah Fiqh," *Jurnal Pemikiran Hukum dan Islam*, Vol. 5 No. 2, 2014.
- Ilmi, Nurul Arsil, "Analisis Arah Kiblat Masjid Tua Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dengan Metode Bayang-Bayang", *Jurnal Hisabuna*, Vol. 2 No. 3, 2021.
- Sukmawati, Berlia. "Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Metro Utara

- (Analisis Aplikasi Easy Qibla dan Rashdul Qiblat),” *Skripsi*; IAIN Metro, 2022.
- Wiwik, Niluh Eka Putri. “Komunikasi Sosial Dalam Mensosialisasikan Penetapan Kebijakan Gubernur Bali Tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai”, *Jurnal NOMOSLECA*, Vol. 5 No. 1, 2019.

**LAMPIRAN**

Proses pengukuran arah kiblat masjid yang ada di Kecamatan Tubo Sendana



Proses pengumpulan data melalui wawancara dengan pegawai KUA bidang kemasjidan



Proses pengumpulan data melalui wawancara dengan takmir masjid



Proses pengumpulan data melalui wawancara dengan imam masjid



Proses pengumpulan data melalui wawancara dengan takmir masjid



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAJENE  
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TUBO SENDANA  
Jalan Pesisir Majene - Manene Km. 05 Desa Bonde-Bonde Kec. Tubo Sendana 6906 Post 91415 Kab. Majene  
Email : kuantasoc@knta.jgri.go.id

DATA MASJID DAN MUSHALLAH KECAMATAN TUBO SENDANA TAHUN 2024

No.	ALAMAT		NAMA	NOMOR ID	TIPOLOGI	TAHUN BANGUN	STATUS TANAH	LUAS BANGUNAN (M <sup>2</sup> )	LUAS LOKASI / TANAH (M <sup>2</sup> )	DAYA TAMPUNG (ORANG)	JUMLAH JAMAH (ORANG)	DATA SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) / PENANGGUNG JAWAB YANG DIMILIKI MASJID				
	DESA	DUSEN										IMAM	MUADZZIN / BILAL	PENGURUS PEMBANGUNAN	MARBOT	KHATIB
1	TUBO POANG	TUBO MASIGI	MASJID MAOQUL YAQIN	01 4 29 05 07 000059	MASJID PUBLIK	1970	SIM	162	487	150	250	M. SAMIL T	ABD. MAJID	M. IDRUS	ADARUDDIN	ABD. MAJID
2	TUBO POANG	TUBO	MASJID NURUL JIBAD	01 4 29 05 07 000024	MASJID JAMAT	1992	WAKAF PERMANEN	162	647	250	350	PIRDUS	ABDURRAHMAN	SYARFUDDIN, R	NASARUDDIN	ABDURRAHMAN
3	TUBO	TARAWEKI	MUSHALLAH AL-MU'VIN	02 1 29 05 07 000006	MUSHALLAH PUBLIK	2005	WAKAF PERMANEN	60	80	90	200	UDDIN, S	BAHARUDDIN	M. HILIS BOHARI	BAHTIAR	-
4	TUBO	SALUBULO	MASJID NURUL YAQIN	01 4 29 05 07 000015	MASJID JAMAT	1970	WAKAF PERMANEN	492	665	300	500	KHAERUDDIN, BA	ADAM T	SUWARDI, S. BA	AGUS HUSAINI	ABDUL HAFID
5	TUBO	KULASI	MASJID NURUL HUDA	01 4 29 05 07 000024	MASJID PUBLIK	1992	WAKAF PERMANEN	282	400	250	500	MASRAJAB	ABD. KABIR	H. PARMAN	ABD. KABIR	MUHASRYAD
6	TUBO	TARUPA	MUSHALLAH AL-HAZZAH	02 1 29 05 07 000002	MUSHALLAH PUBLIK	2005	WAKAF PERMANEN	92	110	100	250	NURDIN	SATTIN	IL. ABD. KHALIK	SATTIN	-
7	TUBO TENGAH	UDZUNG	MUSHALLAH AR-RAHMAN AL-AZIS	02 1 29 05 07 000005	MUSHALLAH PUBLIK	2005	WAKAF PERMANEN	20	100	100	100	1443/R, S/P/	BUDMAN	M. HAMMAD DEAR ABDULLAH	BIDMAN	-
8	TUBO TENGAH	LOMBONA	MASJID RAUDHATUL MUTTAQIN	01 6 29 05 07 000014	MASJID JAMAT	1987	WAKAF PERMANEN	240	1204	300	900	H. M. HUSAIN DANRA	ABDUL BASIT	H. M. HUSAIN DANRA	SAENONG & ABD. RAHMAN	ABDUL BASIT
9	TUBO TENGAH	TATAKKO	MASJID NURUL IMAN	01 4 29 05 07 000001	MASJID PUBLIK	1987	WAKAF PERMANEN	162	432	150	400	ABD. ASIS	M. SALEH	BAHTIAR	M. SALEH	M. SALEH
10	TUBO SELATAN	BATURORO	MASJID AL-HUDA	01 3 29 05 07 000010	MASJID BESAR	1950	WAKAF PERMANEN	303	613	110	250	TARMUD	BERMAN	Dr. IL. ABD. WAHAB IDRIS	MUNIRA	HAMDAN
11	TUBO SELATAN	BANDA PATTALLASANG	MUSHALLAH AL-KHILAS	02 1 29 05 07 000003	MUSHALLAH PUBLIK	2009	WAKAF PERMANEN	461	665	100	150	ABDUL MUIN	SUDIRMAN	ABDUL MUTIN	SUDIRMAN	-
12	TUBO SELATAN	LEMBANG	MASJID NURUL HUDA	01 4 29 05 07 000015	MASJID JAMAT	2009	WAKAF PERMANEN	162	460	200	200	IL. ABUUL AZIS	RIZKI FAIRIAN	MASHURI	MARJU	ABD. KHALIK S.P.I
13	BONDE-BONDE	RAWARAWANG	MASJID NURUL YAQIN	01 4 29 05 07 000022	MASJID JAMAT	1955	WAKAF PERMANEN	492	700	300	500	SCDDN	MASUD	AMIRUDDIN	JUSRIADI	HASANUDDIN
14	BONDE-BONDE	BONDEBONDE	MASJID ANSARULLAH	01 6 29 05 07 000018	MASJID PUBLIK	1964	WAKAF PERMANEN	320	665	320	600	MUBAMMAD YESY F. S. A	IL. MANSYUR	TASMAN	SAFARUDDIN	MUBAMMAD YESY F. S. P. I
15	BONDE-BONDE	CAMBARAYA	MUSHALLAH AL-AMEN	02 1 29 05 07 000001	MUSHALLAH PUBLIK	2005	WAKAF PERMANEN	60	80	90	100	ISMADI	MAHMUDDDIN	HENDRA	HAMZAH	-
16	ONANG UTARA	ONANG	MASJID RAHMAN	01 6 29 05 07 000012	MASJID PUBLIK	1992	WAKAF PERMANEN	335	968	120	200	MAULUDDIN	SUDIRMAN	IL. MANSUR	ANWAR	AMRIADI, S.P.I
17	ONANG UTARA	ONANG LABUANG	MASJID KHURRIYAH	01 6 29 05 07 000004	MASJID PUBLIK	2011	WAKAF PERMANEN	161	540	220	300	ABDUL SAMAN	JUMADIL	M. IL. ADIL	JUMADIL	JUMADIL

No.	ALAMAT		NAMA	NOMOR ID	TIPOLOGI	TAHUN BANGUN	STATUS TANAH	LUAS BANGUNAN (M <sup>2</sup> )	LUAS LOKASI / TANAH (M <sup>2</sup> )	DAYA TAMPUNG (ORANG)	JUMLAH JAMAH (ORANG)	DATA SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) / PENANGGUNG JAWAB YANG DIMILIKI MASJID				
	DESA	DUSEN										IMAM	MUADZZIN / BILAL	PENGURUS PEMBANGUNAN	MARBOT	KHATIB
18	ONANG UTARA	BELALANG TAPPA BATU	MASJID RAHMAN	01 6 29 05 07 000012	MASJID PUBLIK	1988	WAKAF PERMANEN	110	275	120	200	ABD. RAHMAN, K	MUL SURI	MUL DARUL B	FARGUW	USMAN, P
19	ONANG UTARA	BELALANG TENGAH	MASJID NURUL HUDA	01 6 29 05 07 000005	MASJID JAMAT	1983	WAKAF PERMANEN	333	665	200	300	MUBAMMAD YUSEF	NURYADI	KIRAMAN RAUF	MUL KHIRAM	FAHRI R ROZI
20	ONANG UTARA	LABJANG BELJANG	MASJID NURUL FALAH	01 6 29 05 07 000008	MASJID PUBLIK	1989	WAKAF PERMANEN	100	903	100	200	M. ABDUL ASLAN	FIRMANSYAH	AAN SU LFAIRI	ASLAN	-
21	ONANG	PARAWAYA	MASJID NURUT-TAQWA	01 6 29 05 07 000020	MASJID JAMAT	1992	WAKAF PERMANEN	632	919	500	550	NURDIN, S. Ag	JALALUDDIN	NURDIN, S. Ag	SAHAR	MANSUR
22	ONANG	BATTALLOPI	MASJID IKHSAN	01 6 29 05 07 000021	MASJID PUBLIK	1992	SIM	290	417	250	300	PARUM	ESMAIL	ABD. MAJID	MU. H. NASIR	ESMAIL
23	ONANG	LABUANG PARAWAYA	MUSHALLAH AL-MUBARRAK	02 1 29 05 07 000007	MUSHALLAH PUBLIK	2022	SIM	182 M	371 M	199	90	MANSUR UMAR	ICHSAN	NURDIN UMAR	ICHSAN	-
24	ONANG	BATUTAKU	MASJID SYUHADA'	01 6 29 05 07 000023	MASJID PUBLIK	1992	WAKAF PERMANEN	232	750	250	500	BATTA	NAHARUDDIN	MULAMMAD ALI	JAIS	DARIS
25	ONANG	BATUTAKU PUMBATTI	MUSHALLAH AL-AKBAR	02 1 29 05 07 000008	MUSHALLAH PUBLIK	2019	WAKAF PERMANEN	114,5 M	242	60cm, 2	90	AZIS, SH	HAMMA ESENG	ASMADI	MUSYAWIR AMIR	ILYAS
26	ONANG	BATUTAKU UDZUNG	MASJID NIFTARUL JANNAH	01 6 29 05 07 000011	MASJID PUBLIK	2005	WAKAF PERMANEN	141	190	100	200	MUBANMADON G	BUSAIN	AGUS. K	AGUS. D	ISMAIL
27	ONANG	PANXOPPO	MASJID NURUL IMAN	01 6 29 05 07 000022	MASJID PUBLIK	2003	SIM	116	317	200 - 100	200	ABDULLAH	KACONG	RUSLI	ABD. BARIS	KASPUL
28	ONANG	BATUMETTODO	MASJID RAUDHATUL IBAD	01 4 29 05 07 000009	MASJID PUBLIK	2013	WAKAF PERMANEN	156	362	280	280	DURKJ	NIADIA	MULLADI, S.P.I	-	SAMSIR
29	ONANG	SUMAKUYU	MASJID ANSHARULLAH	01 6 29 05 07 000019	MASJID PUBLIK	1992	WAKAF PERMANEN	227	689	350	420	MUL YUSEF	WAHYUDDIN	ABD. KHALIK	HUSENG	WAHYUDDIN
30	ONANG	SUMAKUYU SANGIANG	MUSHALLAH AL-QARNI	02 1 29 05 07 000004	MUSHALLAH PUBLIK	2010	WAKAF PERMANEN	81	200	60	60	RESMAN	JUNAEDI	H. AKIB	JUNAEDI	-

Bonde-Bonde, 09 Oktober 2024

Kepala,

Muhammad Yusuf, S. Ag  
NIP. 197812312011011006

Data masjid dan muhsallah yang ada di Kecamatan Tubo Sendana



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE**  
**JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI BISNIS ISLAM**  
*Alamat : Jl. Balai Latihan Kerja Kel. TotoliKec. BanggaeKab. Majene*

Nomor : B- 931 .Sebi/Sti.03/III.2.a/TL.00.1/09/2024  
 Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth:  
**Bapak Kepala Kesbang Kabupaten Majene**  
 Di-  
 Majene

Dengan hormat, Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Nurul Huzaimah**  
 NIM : 20156120029  
 Program Studi : Hukum Keluarga Islam (HKI)  
 Jurusan : Syariah & Ekonomi Bisnis Islam (SEBI)  
 Semester : 9 (Sembilan)  
 Alamat : Desa Tobo Selatan, Kec. Tubo Sendana,  
 Kab. Majene

Bermaksud melakukan penelitian dengan judul: *Tinjauan Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Tubo Sendana Dengan Penerapan Metode Rasdhul Kiblat Harian Kajian Validitas dan Penerimaan di Masyarakat*

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan banyak terima kasih.

Majene, 25 September.2024

Ketua Jurusan,



Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Arsip SEBI



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Alamat : Jl. Jend.Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene  
 Telp. (0422) 21353 Email : keshangpol28@gmail.com

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/ 568 / IX /2024

- I. Dasar :
1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
  2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Peoerbitan Surat Keterangan Penelitian;
  3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
  4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017

1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Ketua Jurusan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Jurusan Syariah Dan Ekonomi Bisnis Islam Nomor : B-931.Sebi/Sti.03/III.2.a/TL.00.01/09/2024 Tanggal 25 September 2024

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : NURUL HUZALMAH  
 Nim : 20156120029  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Alamat : Baturoro Desa Tubo Selatan Kec.Tubo Sendana Kab.Majene

Untuk melakukan Penelitian di Kecamatan Tubo Sendana mulai tanggal 04 Oktober 2024 sampai 04 November 2024 dengan Proposal :

**"TINJAUAN AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DI KECAMATAN TUBO SENDANA DENGAN PENERAPAN METODE RASDHUL QIBLAT HARIAN (KAJIAN VALIDITAS DAN PENERIMAAN DI MASYARAKAT)"**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah waktu yang telah ditentukan;

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 3 Oktober 2024  
 An. Kepala Badan  
 Kepala Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan



**RAHMAT AHMAD, S.Sos**  
 Pangkajene A Pambisita / IV.a  
 NIP. 19700712 200902 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPM-PTSP)**  
*Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar*



**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 500.16.7.2/919/IP/X/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/589/IX/2024 Tanggal 03 Oktober 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: NURUL HUZAIMAH
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 20156120029
Program Study/Jurusan	: S1 Hukum Keluarga Islam
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Baturoro Desa Tubo Selatan Kec. Tubo Sendana Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**TINJAUAN AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DI KECAMATAN TUBO SENDANA DENGAN PENERAPAN METODE RASDHUL QIBLAT (KAJIAN VALIDITAS DAN PENERIMAAN DI MASYARAKAT)**" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
 Pada Tanggal : 07-10-2024  
 Kepala Dinas



**Hj. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.**  
 Pangkat: Pembina Utama Muda  
 Nip. 196809281992032011

## **Riwayat Hidup**



Penulis skripsi yang berjudul “ Tinjauan Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Tubo Sendana dengan Penerapan Metode Rashdul Kiblat Harian Kajian Validitas dan Penerimaan di Masyarakat”, dengan nama lengkap Nurul Huzaimah Nim 20156120029. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan suami istri, Bapak Mustamin dan Ibu Rosma. Lahir pada tanggal 20 Juni 2002 di Majene. Penulis memulai jenjang pendidikan di SDN No 16 Baturoro pada tahun 2008-2014, kemudian lanjut di SMPN 3 Sendana pada tahun 2014-2017, kemudian lanjut di MAN Majene pada tahun 2017-2020, setelah lulus dari MAN Majene pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene di Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Program Studi Hukum Keluarga Islam.